

# MENOLAK LUPA



ALDO, NURMA JUNIARTI NUSDIN, RONY JONATA, METRI  
AFRIANI, APRI YANTI, SENDY HERLIANTO, HONI KARLINA,  
DIANA NOVITASARI, SAPITRI EKASARI, YEZA APRILIA

# **Menolak Lupa**

## **Ketentuan Hukum Pidana**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014  
Tentang Hak Cipta

### **Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# Menolak Lupa

Aldo, dkk.



# Menolak Lupa

## Penulis:

Aldo  
Nurma Juniarti Nusdin  
Rony Jonata  
Metri Afriani  
Apri Yanti  
Sedy Herlianto  
Honi Karlina  
Diana Novitasari  
Sapitri Ekasari  
Yeza Aprilia

## Editor:

Hengki Satrisno, M.Pd.I

## Tata Letak:

Aldo  
Nurma Juniarti Nusdin

## Desain Cover:

Metri Afriani

## Ukuran:

vii, 95 hlm, Uk: 18,2 cm x 25,7 cm

**ISBN : 978-623-88501-6-7**

## Cetakan Pertama :

Juni 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

**Copyright © 2023 by El-Kata**

All Rights Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

## PENERBIT EL-KATA

Jl.RE.Martadinata RT.26/05 No.43 Pagar Dewa,  
Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu 38211

Website: [www.elkata.my.id](http://www.elkata.my.id)

E-mail: [elkatapenerbit@gmail.com](mailto:elkatapenerbit@gmail.com)

## **SINOPSIS**

Menolak Lupa adalah buku yang ditulis oleh Aldo, Nurma Juniarti Nusdin, Rony Jonata, Metri Afriani, Apri Yanti, Sendy Herlianto, Honi Karlina, Diana Novitasari, Sapitri Ekasari, Yeza Aprilia merupakan sebuah buku yang mengisahkan perjalanan pemuda dan pemudi dari berbagai latar belakang daerah yang berbeda lalu disatukan yang ditempatkan di sebuah desa Rena Panjang. Dalam buku ini penulis membagikan kisah perjalanan, pengalaman, serta dinamika suka dan duka yang dialami oleh penulis selama di desa tersebut.

Buku ini sangat cocok untuk seseorang yang sedang berada di fase mencari jati diri dan siap menghadapi setiap tantangan kehidupan, buku yang menginspirasi kaum muda bahwasanya mengemban amanah tidaklah semudah yang dibayangkan karena banyak konflik dan tantangan yang terjadi.

Jika dilihat dari judulnya maka akan timbul banyak sekali pertanyaan. Apa saja yang terjadi? Apa saja yang mereka alami? Bagaimana kisah mereka? Bagaimana mereka menghadapi sebuah permasalahan dan tantangan yang ada? Yang pasti ada banyak kisah pengalaman dan pelajaran yang mereka dapatkan dan tidak akan terlupakan.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku yang berjudul “Menolak Lupa” ini dengan baik.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak memberi bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan buku ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan buku ini masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran dari semua pihak bermanfaat untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi semua.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Bengkulu, Mei 2023

Tim Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>IDENTITAS BUKU .....</b>	<b>iv</b>
<b>SINOPSIS .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>ISI.....</b>	<b>1</b>
1. Karenamu Aku Jadi Lebih Berani (Aldo).....	1
2. Melekat Tapi Tak Menetap (Nurma Juniarti Nusdin) .....	10
3. Ramadhan Penuh Canda Tawa (Rony Jonata) .....	25
4. Kenangan Di April (Metri Afriani) .....	33
5. Martabak Punya Cerita (Apri Yanti) .....	41
6. Singkat Namun Bermakna (Sendy Herlianto) .....	55
7. Posyandu Dan Kita (Honi Karlina) .....	62
8. Teman Seperjuangan (Diana Novitasari) .....	72
9. Kenangan Tak Terlupakan (Sapitri Ekasari) .....	78
10. English Ramadhan (Yeza Aprilia).....	85
<b>TENTANG PENULIS .....</b>	<b>91</b>

## **~BAB 1~**

### **KARENAMU AKU JADI LEBIH BERANI**

*Oleh Aldo*

Ini hanyalah sebagian kecil dari kisah panjang tentang perjalanan anak manusia yang sedang mengamalkan, menyalurkan apa yang telah didapatnya dari bangku pendidikan yang sedang ditempuhnya, ini juga adalah awal dari sebuah perjalanan cinta, awal dari sebuah kekeluargaan indah, dan awal dari pembentukan kepribadian yang akan semakin mendewasa.

Kisah ini diawali dengan seorang pemuda yang dikenal dengan nama "Aldo" Bersama dengan sembilan orang teman yang kebetulan satu tim dengannya, ia berasal dari salah satu kota di pulau sumatera yaitu kota Bengkulu, yang mana mereka ditempatkan pada sebuah desa untuk mengamalkan dan menyalurkan ilmu yang telah didapatnya, desa tersebut bernama "Rena Panjang" desa ini terletak di Kecamatan Lubuk Sandi, Kabupaten Seluma. Kebetulan di desa ini diletakan dua tim yang akan bersama-sama dengan mereka selama berada di desa tersebut.

Memang, jauh sebelum hari ini sebenarnya Aldo bersama teman-teman barunya tersebut sudah melakukan kunjungan ke desa itu bisa dikatakan pula bahwa pada hari itu adalah awal dari perkenalan ia dengan perangkat desa yang ada di sana, bagaimana hari itu ia begitu gugup ketika akan datang ke desa tersebut kenapa? Karena baginya itu adalah pengalaman pertamanya, bukan hanya itu saja yang lebih menariknya lagi kebetulan ia ditunjuk untuk menjadi ketua dalam timnya selama berada di desa tersebut, jadi tentunya hal

tersebut menuntut ia untuk lebih berperan aktif dalam berkomunikasi, lebih aktif dalam menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan mereka, maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai ketua tim.

Namun pada hari itu pula-lah sebelum ia melakukan perjalanan ke desa tersebut ia merasakan guncangan pada dirinya yang begitu dasyat, seolah-olah hati dan pikirannya sedang berdebat hebat, seolah-olah hatinya berkata "Hai Aldo ini adalah awal bagimu, ini adalah kesempatan untukmu, ambil kesempatan ini kawan laksanakan tugas kamu adalah jagoannya Kamu adalah pemimpinnya, ayo kawan ucapkan bismillah dan berangkatlah hidupkan motormu dan melajulah dengan penuh rasa percaya diri ". Seolah hatinya memiliki keinginan yang begitu besar untuk membuat kemajuan pada pribadinya, seolah ada hatinya begitu yakin bahwa ini adalah awal dari perubahan pada dirinya, dengan terucap kalimat bismillah ia pun mengengkol motor dan melaju menuju desa tersebut.

Pada hari itu pulalah ada hal unik yang terjadi bahwasanya pada hari itu juga sedikit demi sedikit rasa cemas rasa takut dan gugup itu pun hilang dari batinnya karena kebetulan pada hari itu juga ada dua tim yang bersama-sama dengan ia dan timnya untuk bersama-sama melakukan perjalanan ke lokasi desa di mana mereka ditempatkan yaitu desa "Renah Panjang" perjalanan itu mereka lalui kurang lebih satu jam perjalanan dengan ditemani trik matahari dan lumayan panas.

Tidak lama perjalanan itu ia lalui, tibalah ia dan teman-teman di desa tempat di mana mereka ditugaskan tersebut, sesampainya di desa itu ia bersama teman-teman yang lain langsung menuju ke balai

desa tempat di mana kepala desa dan stafnya bekerja, dengan rasa gugup dan cemas yang masih masih tersisa sebelum melakukan perjalanan tadi, ia dan teman-teman yang lain mencoba memberanikan diri melangkah masuk ke dalam balai desa tersebut, namun di sana Aldo merasa lega karena sambutan dari kepala desa dan stafnya begitu hangat, bersahabat, dan sangat ramah sekali.

Selang beberapa menit, mereka pun berkumpul bersama kepala desa dan stafnya di sebuah ruangan di balai desa tersebut, singkat cerita mereka menyampaikan maksud maupun tujuan kedatangan mereka, betapa senang hati Aldo ketika mendengar respon dari bapak kepala desa yang begitu menyambut dan mendukung dan mengizinkan keinginan tersebut, bahkan kepala desa sudah ingin mencarikan tempat tinggal yang akan dijadikan penginapan untuk mereka tempati selama mereka melaksanakan berada di desa tersebut.

Oh iya sampai lupa memperkenalkan nama bapak kepala desanya hehe..... setelah berkenalan diketahuui bahwa nama kepala desa tersebut adalah "Pepen Efpriadi". Pak Pepen ini belum lama menjabat sebagai kades ya kurang lebih satu tahunan beliau terpilih dan ditunjuk sebagai kepala desa disana. Tidak lama setelah menyampaikan maksud dan tujuan dari kedatangannya mereka pun melakukan sesi foto bersama di depan balai desa bersama bersama kepala desa dan stafnya.

Di hari itu pula mereka langsung dicarikan oleh Pak "Pepen" rumah untuk mereka tempati selama mereka berada disana, setelah itu Pak kades pun mengajak Aldo dan teman-teman untuk istirahat di rumahnya, disana juga Aldo dan teman-teman disambut hangat oleh

istrinya Pak Pepen, yang sangat baik dan ramah, seolah Aldo merasakan kehangatan sambutan itu seperti keluarga sendiri terlebih lagi memang kultur budaya bahasa diantara mereka memang tidak jauh berbeda, sampai waktu sore tiba Aldo dan kawan-kawan pun kembali ke tempat masing-masing untuk kemudian mempersiapkan diri karena tidak lama lagi mereka akan menginap cukup lama di desa tersebut.

Kembali kepada hari ini hari pertama ia mulai bersosialisasi dengan masyarakat, pada waktu magrib ia berkenalan dengan setiap jamaah masjid yang datang pada saat itu, ia menceritakan apa tujuan, keinginan dan yang lain-lain berkaitan dengan kedatangan mereka di desa tersebut, dan allahmdulillah ia pun mendapatkan sambutan yang hangat dari jamaah masjid yang begitu ramah dan menyambutnya dengan baik begitupun dengan anak-anak yang datang untuk sholat berjama'ah.

OH iya selama berada di desa tersebut Aldo dan teman-temannya menempati sebuah rumah posyandu kosong yang kebetulan berada tidak jauh dari rumah kepala desa, yaaaaaaa..... kira-kira berjarak satu buah musholah. Pada malam hari dikarenakan memang rumah posyandu tersebut ruangnya sangat kecil Aldo pun memutuskan untuk tidur di mushola mulai dari hari itu bahkan sampai saat mereka meninggalkan desa tersebut lalu pada hari berikutnya disusul dengan dua teman laki-lakinya yaitu Sendy dan Rony mereka bersama-sama menempati mushola di dekat posyandu tersebut, untuk mereka tempati sebagai tempat bermalam, kadang-kadang juga mereka tidur di masjid yang diamanahkan untuk mereka bina, kebetulan imam beserta pengurus masjid yang lain sangat

mengizinkan dan memperbolehkan jikalau seandainya mereka mau menemptati masjid untuk bermalam selama mereka melaksanakan kegiatan di desa tersebut, **“ya hitung-hitung kamu membersihkan masjid ini, hehe...”** begitulah kira-kira kata khotib masjid Baitur-Ridwan yang sering disapa dengan panggilan Wan Pak Cukek tersebut.

Memang bisa diakui bahwa lelaki paruh baya itu cukup memiliki kedekatan dengan Aldo, bahkan bukan hanya beliau akan tetapi juga imam masjid dan pengurus-pengurus masjid yang lainnya. mungkin karena faktor kesamaan kultur diantara mereka sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menjalin kedekatan diantara mereka karena kebetulan juga Aldo berasal dari kabupaten Bengkulu Selatan yang memang berdekatan dengan kabupaten Seluma tempat ia ditempatkan saat ini.

Singkat cerita ada hal unik dan mengharukan sempat terjadi di malam ke tiga sebelum hari Raya Idul Fitri, kebetulan malam itu adalah malam penutupan kegiatan aldo dan teman-temannya selama berada disana, ada satu momen ketika penutupan kegiatan kultum, yang yang mana kegiatan itu ditutup oleh aldo sebagai ketua tim dengan menyampaikan sebuah kultum, setelah selesai pak imam masjid yang sering di panggil dengan sebutan “Jhon” atau yang sering aldo sapa dengan sebutan wan tersebut bersama pengurus masjid yang lain berpesan kepada aldo, ia berkata **“Aldo amu kaba lah jadi jemau sukses atau jadi penceramah kondang jangan lupu dengan kami yang ado disini kareno selamo ini yang paling kami dekat diantaro anak-anak dari tim kaba ini cuma kaba nilah bahkan kaba lah kami anggap anak sughang”** kata pak imam

masjid berbicara dengan bahasa selumanya sambil mengucapkan kata-kata tersebut dengan nada sedih. Yang kurang lebih maknahnya yaitu “ ***aldo jikalau kamu suatu saat nanti menjadi orang yang sukses ataupun jadi pencaramah kondang maka jangan lupakan kami yang ada di desa ini karena selama kamu dan timmu ada di desa ini Cuma dengan kamulah kami yang begitu akrab, bahkan kamu sudah kami anggap seperti anak sendiri***”

Pada hari kedua, aldo teman-temannya ke desa tersebut, Aldo pun mulai bersilaturahmi ke rumah imam masjid Alhamdulillah setelah sampai di rumah Pak Imam sama seperti "Wan Cukek" Pak Imam juga begitu ramah dan bergurau asik.

Hari demi hari dilalui kegiatan selama disana pun sudah mulai berjalan seperti pelaksanaan kultum, tadarusan, bacaan alma't surat dan kegiata-kegiatan lainnya yang mulai mereka jalankan di hari pertama kultum kebetulan kultum dibuka oleh Aldo. Alhamdulillah dari sinilah awal perjalanannya bagaimana ia mendapat ruang berhadapan dengan para jamaah yang begitu banyak membuat dirinya yang dulunya seorang yang bisa dikatakan kurang berani berbicara di depan umum akhirnya sekarang hal-hal itu mulai berubah, pemicunya yaaaaa..... itu tadi mulai dari menjelaskan rancangan kegiatan pada perangkat desa pada jamaah masjid dan lain sebagainya. Oh iya sampai lupa acara lokakarya atau penjelasan kegiatan yang akan dilaksanakan selama mereka disana itu mereka laksanakan pada pada malam kedua, yang tentunya acara tersebut dilaksanakan secara gabungan bersama dengan tim lain yang juga ditempatkan di desa tersebut.

Pada intinya memang inilah awal perubahan itu terjadi bagaimana seorang Aldo yang dulunya orang yang begitu takut dan gugup ketika berbicara di depan umum menjadi pribadi yang lebih berani mulai dari menyampaikan rencana kegiatan dalam acara lokakarya, mengisi kultum harian, mengisi kultum pada majelis taklim ibu-ibu desa Rena Panjang, mengajar ngaji anak-anak di masjid maupun di sekolah, memberikan kata sambutan pada acara Nuzulul Quran, serta hal lainnya yang berhubungan dengan berbicara di depan umum, terutama yang begitu sering dilakukan yaitu adzan dan menjadi imam hampir setiap kali melaksanakan salat lima waktu di masjid baitur- Ridwan. Memang mungkin menurut kebanyakan orang itu adalah hal yang biasa tapi menurut Aldo itu adalah hal yang luar biasa yang begitu mengubah kepribadian nya.

Oh iya, rata-rata kegiatan harian yang dilakukan dari pagi sampai ke pagi lagi diantaranya mulai dari salat subuh, setelah itu murojaah hafalan Alquran dan hadis, bacaan almatsurat, setelah itu mandi untuk persiapan jika ada kegiatan pembelajaran, memang pada saat itu walau mereka diutus ke desa tersebut tapi proses pembelajaran terus berlanjut walau hanya via media sosial, di hari tersebut, dilanjut dengan salat zuhur, salat ashar setelah itu mengajar anak-anak mengaji, setelah itu baru salat magrib lalu murojaah kembali hafalan Alquran dan hadis sembari menunggu datang waktu tarawih, setelah itu melaksanakan salat isya dan tarawih berjamaah.

Oh iya, kebetulan di masjid Baitur Ridwan tempat mereka di tugaskan itu shalat tarawihnya dilaksanakan sebanyak dua puluh tiga rakaat, setelah itu dilanjut lagi dengan tahlilan dan doa bersama, barulah bisa melaksanakan kegiatan kultum dan setelah itu

tadarusan, setelah semuanya selesai kembali dulu ke rumah posyandu tempat mereka untuk makan malam, habis itu ngobrol dengan pemuda-pemuda yang datang kalau mereka bertamu, terakhir tidur ke mushola atau masjid.

Kedekatan Aldo baik dengan pengurus masjid Pak kades dan masyarakat terjalin, sampai-sampai di hari Raya Idul Fitri setelah bermaaf-maafan berpelukan dengan pengurus masjid, di hari Idul Fitri itu pula Aldo dan teman-teman timnya menyerahkan kenang-kenangan berupa rekam Alquran yang diberikan kepada Imam beserta pengurus yang lainnya. Tak lupa mereka mendatangi rumah kades dan keliling ke rumah-rumah warga untuk bersilaturahmi, minta maaf dan pamit karena hari itu akan kembali ke desa masing-masing.

Oh iya, sedikit info di hari itu aldo dan teman-teman begitu terharu saat melihat air mata tulus dari Pak kades seolah-olah beliau akan begitu kehilangan aldo dan teman-temannya mungkin karena beliau sudah terlanjur menganggap aldo dan teman-temannya sudah sama seperti anak kandungnya sendiri, pada saat itu ketika aldo dan teman-temannya meminta maaf akan setiap kesalahan selama kami berada di desa itu dan sekaligus berpamitan dan karena memeng selama satu bulan tersebut kedekatan dengan Pak kades itu sangat terjalin terutama dengan timnya Aldo, bagaimana setiap selesai tadarusan di masjid Aldo sering ngobrol dengan Pak kades, begitupun dengan teman-teman yang lain, di hari kedua sebelum lebaran bapak kepala desa memotong satu ekor kerbau Jadi Aldo dan kawan-kawan makan enak hehe.

Setelah itu Aldo dan kawan-kawan pulang untuk merayakan lebaran di desa masing-masing dan berjanji akan kembali seminggu

kemudian untuk membuat kenang-kenangan berupa plang gang jalan dan acara perpisahan bersama masyarakat, kisah ini memang terdengar kisah yang biasa-biasa saja akan tetapi ini adalah sebuah kisah tentang perjalanan, perubahan, kekeluargaan, suka duka dan bahagia yang membentuk pribadi insan manusia. Dan akhiran bagi anda yang sempat membaca kisah ini, semoga melalui kisah ini kita semua dapat mengambil hikmahnya dan dapat dijadikan motivasi dalam kehidupan.

.....*TAMAT*.....

## **~BAB 2~**

### **MELEKAT TAPI TAK MENETAP**

*Oleh Nurma Juniarti Nusdin*

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Ini kisah seorang anak perempuan yang dikirimkan ke sebuah desa, dimana desa yang sama sekali ia belum pernah mendengar nama desa itu. Sebuah desa yang terletak di salah satu wilayah Sumatera, tempat ia akan menyalurkan dan memberikan bekal ilmu serta pelajaran yang ia pernah dapatkan, dan akan ia salurkan pada desa itu nantinya.

Kala itu, pada bulan Maret 2023 pengumuman mengenai nama-nama tim pun telah dibagikan. Ia melihat di daftar nama-nama, bahwa timnya berjumlah 9 orang, terdiri dari 6 perempuan dan 3 laki-laki, yang berasal dari beberapa daerah yang berbeda-beda. Ia tidak mengenal siapapun nama-nama yang tertera di pengumuman itu. Inilah awal kisah, cerita dan pengalaman ia dimulai.

Dua hari setelah pengumuman, aku dimasukkan ke dalam grup Whatsapp oleh ketua timku yang bernama Aldo. Dia mendapat nomorku dari file pengumuman, karena memang di pengumuman itu sudah tertera data diri setiap anggota tim. Jadi, tidak susah lagi untuk bisa berkomunikasi mencari-cari grup Whatsapp. Di grup pun kami mulai berkenalan.

Keesokan harinya, Aldo sebagai ketua pun chat di grup WA membicarakan mengenai siapa yang akan jadi sekretaris. Aldo mengirim polling voting suara, guna untuk pemilihan calon tempat tinggaltaris tersebut. Dan ya seperti biasa yang akan jadi calonnya yaitu semua anggota tim yang perempuan. Ohh.. tentu saja aku tidak

bersedia untuk menjadi sekretaris haha.. Kami mulai berdiskusi di dalam grup. Hasilnya belum ada yang bersedia untuk jadi sekretaris. Lalu, ketua mengusulkan agar besoknya berkumpul saja di masjid, supaya lebih enak diskusinya.

Pertemuan awal, aku melihat notifikasi grup WA, ada satu orang lagi yang ditambahkan oleh Aldo ke dalam grup. Ya anggota tim kami bertambah satu, awalnya berjumlah 9 orang, menjadi 10 orang. Jadinya, 7 perempuan dan 3 laki-laki. Tak lupa juga Aldo mengingatkan kami agar setelah Ashar berkumpul di masjid. Setelah azan Ashar selesai, aku segera bersiap-siap untuk berangkat ke lokasi tempat kami berkumpul. Setibanya disana aku mencari-cari timku, karena memang pada dasarnya aku belum terlalu mengenal wajah-wajah mereka. Dengan bermodalkan foto lokasi yang dikirim salah satu temanku di grup. Tak lama kemudian, aku menemukan tempat dimana timku berkumpul. Langsung saja aku menyamperin mereka lalu duduk bersama dengan mereka. Yaa, aku mulai memperhatikan wajah mereka satu persatu, yang paling ku tau yaitu wajah seorang laki-laki yang memakai peci. Iya, dialah ketua tim kami bernama Aldo. Aku tau dia ketua karena memang di siacad sudah ada foto masing-masing anggota dan ketuanya sudah dipilihkan oleh panitia. Semua sudah berkumpul, kami pun mulai membahas apa saja yang akan diperlukan, mulai membahas soal struktur kepengurusan. Hasil dari pembahasan kami ada dua, yang pertama, Aldo sebagai ketua yang memang sudah terpilih, Sendy sebagai wakil, Yeza sebagai sekretaris dan Diana sebagai bendahara. Aku? Yaaa begitulah.. aku hanya sebagai anggota, tak mau ambil pusing haha.. Dan yang kedua, ada beberapa list barang yang akan kami perlukan selama 1 bulan di desa tempat kami berkegiatan nanti.

Pertemuan kedua, ketua dan sekretaris diminta untuk hadir di masjid dalam rangka pembekalan sekaligus pengumuman lokasi desa. Kami mendapat lokasi di desa Rena Panjang, Kecamatan Lubuk Sandi, Kabupaten Seluma. Kami pun mulai berdiskusi di grup mengenai dimana letak lokasi tersebut, karena kami tidak ada yang tau lokasi itu dimana. Aku pun mulai mengecek google maps, ya kulihat sekitar 1 jam kurang lebih untuk menempuh desa Rena Panjang itu. Seperti jadwal sebelumnya, setelah Ashar kami rapat untuk kedua kalinya dan akan membahas mengenai lanjutan list barang-barang yang akan diperlukan, kapan akan melakukan survei lokasi, dan masalah jasa angkutan barang.

Pukul 10.00 WIB, aku dan teman-teman tim berencana akan melakukan survei desa, dimana kami mendatangi kepala desa dan perangkat desa lainnya untuk berkoordinasi mengenai bahwasanya kami akan melakukan kegiatan di desa itu, sekaligus meminta untuk mencarikan kami tempat tinggal di sana. Pagi itu, kami berkumpul di masjid untuk berdiskusi sejenak sebelum berangkat survei lokasi. Setelah lama kemudian, waktu pun terus berjalan dan kami pun memutuskan untuk segera bergegas berangkat menuju lokasi, karena takut kehujanan jika berangkatnya kesorean.

Setelah kurang lebih 1 jam setengah diperjalanan, kami pun akhirnya tiba di lokasi desa yang sudah dipilihkan oleh pihak masjid yaitu Desa Rena Panjang. Kami melewati masjid Baitur Ridwan yang berada di pinggir jalan, yang mana masjid ini merupakan masjid yang telah dipilihkan oleh panitia untuk tim kami. Masjid yang dibangun di atas jalan dengan tangga yang dekat dengan pinggir jalan. Kami pun melaju, dan ternyata balai desanya juga berada di pinggir jalan. Tidak

jauh dari lokasi masjid Baitur Ridwan, bahkan bisa ditempuh dengan jalan kaki. Kami pun segera mendatangi balai desa menemui bapak kepala desa. Di sana kami berdiskusi dan berbincang-bincang dengan kepala desa mengenai maksud dan tujuan kedatangan kami ke desa tersebut. Kami disambut dengan baik oleh kepala desa disana yang bernama bapak Pepen Efpriadi serta ada juga perangkat desa lainnya. Setelah berbincang-bincang, kami pun diajak oleh bapak kepala desa untuk melihat rumah yang akan kami tempati selama melaksanakan kegiatan di Desa Rena Panjang tersebut. Kami mengikuti bapak kepala desa mendatangi dan melihat-lihat rumah yang direkomendasikan oleh bapak kepala desa. Lalu, tibalah kami dirumah yang dipilihkan oleh kepala desa di sana. Di rumah itu pun kami juga bertemu dengan orang yang punya rumah tersebut, dan berbincang-bincang. Aku dan teman-teman lainnya suka dengan lokasinya, dekat dengan rumah-rumah warga, dan juga rumahnya pun luas untuk ditempati oleh 10 orang. Namun, kami belum memutuskan untuk menempati rumah tersebut. Setelah beberapa lama kemudian, kami pun sudah merasa lelah dan menumpang beristirahat di rumah bapak kepala desa dan bertemu dengan ibu kepala desa. Di sana kami disambut dengan baik dan ibunya pun juga orang yang ramah. Adzan zuhur berkumandang, kami pun melaksanakan sholat di mushola An-Nur yang berada di sebelah rumah kepala desa. Hari pun sudah mulai sore, setelah lama berbincang-bincang dengan bapak dan ibu kepala desa, kami pun segera berpamitan. Sebelum pulang, diperjalanan kami merasa lapar, kami pun memutuskan untuk mampir ke rumah makan sebentar untuk mengisi perut yang kosong. Hehe.. namanya juga habis keliling

ya lapar kan ya.. Selesai makan, kami pun segera pulang ke Bengkulu.

Hari keberangkatan pun telah tiba, pukul 10.00 WIB aku dan teman-teman tim sepakat untuk berkumpul di satu tempat untuk menyusun dan mengumpulkan barang-barang yang akan kami bawa ke lokasi nanti. Aku diantar oleh kedua orang tua dan adikku ke kost teman timku, dimana itu tempat titik kumpulnya. Kami menunggu mobil pick up yang kami sewa untuk membawa barang-barang ke lokasi kurang lebih 1 jam. Cuaca pun sudah mulai mendung, namun mobil pick up nya juga belum kunjung datang. Teman-teman yang lain sudah berkumpul semua dan barang-barang kami pun juga sudah lengkap. Pukul 11 lewat, kami ber-8 memutuskan untuk berangkat duluan ke lokasi, 2 orang lagi tinggal sambil menunggu mobilnya sampai. Ohh ya, disini aku nebeng dengan salah satu timku yaitu Eka. Kami ber-8 pun berangkat, tak lupa pula aku berpamitan dengan kedua orang tua dan adikku.

Sekitar 1 jam diperjalanan, kami tiba di desa, kami langsung menuju ke rumah Bapak kepala des asana. Lalu, kami ke posyandu, karena emang rumah kepala desa dekat dengan posyandu. Iya, kami tinggal diposyandu selama kurang lebih 1 bulan. Kenapa kami tidak jadi mengambil rumah yang ditawarkan oleh Bapak kepala desa sebelumnya? Hmm.... karena ada alasan tertentu ya hehe. Sehingga kami memilih posyandu, dimana hanya terdapat 1 kamar, yang bisa dibilang lokasinya lumayan sempit untuk ditempati oleh 10 orang. Membayangkan tidur bersempit-sempitan, penuh dengan barang-barang, tapi ya harus kami terima dan nikmati. Wajar saja, kami tinggal di posyandu secara gratis hehe. Iya gratis, posyandu yang

kami anggap sebagai rumah yang kami jadikan tempat tinggal itu tidak diminta biaya sewa. Namun, kami harus membeli selang air untuk kami mandi, disalurkan ke keran air mushola. Oh iya, kami tidur di tempat tinggal hanya yang perempuannya saja, sedangkan laki-lakinya tidur di masjid. Rumah kami juga dekat dengan rumah warga, mushola, dan rumah kepala desa. Jadi ramai suasananya, banyak anak-anak kecil juga. Sembari menunggu barang yang belum sampai, kami berguyur membersihkan tempat tinggal, menyapu dan mengepelnya agar nyaman untuk ditempati. Tak lama, mobilnya pun sampai, kami menurunkan barang-barang dari mobil dan menyusunnya di dalam tempat tinggal. Setelah semua selesai dirapikan, kami pergi ke rumah kepala desa untuk bersilaturahmi dan memberitahukan bahwa kami sudah tiba di desa tersebut. Kami pun merasa lapar, lalu kami pamit dengan ibu kepala desa untuk membeli makan ke luar. Selesai makan, kami pun kembali ke tempat tinggal kami untuk beristirahat.

Besoknya hari kedua, pukul 06.00 WIB, kami bersiap-siap antri untuk mandi. Setelahnya, bersiap-siap berangkat ke Tais karena akan ada acara di sana. Bukan hanya tim kami saja, tetapi seluruh tim yang lainnya pun yang ditempatkan di Kabupaten Seluma diminta untuk datang dan hadir di di sana.

Tak selang berapa lama, kami tiba di lokasi, di sana kami melihat sudah banyak sekali orang yang datang. Cuacanya sangat cerah dan mataharinya pun sangat terik. Orang-orang sudah ramai berdatangan dan berkumpul di lapangan, namun acara juga belum dimulai, entah mengapa ngaret sekali mulainya. Terdengar suara mic, orang itu bilang “silahkan berteduh dulu, nanti jam 9 acaranya akan

dimulai, dan akan kami instruksikan lagi nanti”. Suara semua tim ricuh mendengar arahan tersebut.

“Ngapo dak ngecek dari tadi kalau acaranya dimulai jam 9, mano panas nian” ucapku.

“Entahlah nih, mutung kami ni kelak” ucap Metri.

“Dem melah woi, kita berteduh dulu di bawah pohon itu” ucap Apri.

“Woi woi, kito foto dulu lah samo-samo, mumpung pemandanganno elok” ucap Diana.

“Melah melah melah” ucap kami mengiyakan.

Tak lama kemudian, suara mic itu berbunyi lagi memanggil seluruh peserta untuk segera berbaris menuju lapangan lagi. Yaa benar saja, acaranya akan segera dimulai. Acara dimulai dengan sangat ramai suara, karena banyak yang mengeluh kepanasan, haus, lapar dan lain sebagainya. Setelah itu, pembagian simbolis tanda resmi diberikan kepada pihak kabupaten Seluma. Tak selang berapa lama berdiri di bawah sinar matahari yang terik, acara pun akhirnya selesai. Kemudian seluruh peserta diperbolehkan untuk pulang kembali ke tempat tinggal masing-masing. Aku dan teman-teman timku segera menuju parkiran, kami pun duduk-duduk dulu sambil menunggu giliran motor kami bisa keluar dari parkiran.

Ketika di bundaran Tais, kami heran sambil mengikuti motor ketua dan teman-teman lainnya, kenapa motornya berbelok ke arah kanan, sedangkan tempat tinggal kami mengarah ke kiri. Lalu kami pun mengikutinya, dan ya mereka berhenti di depan toko bangunan, kami pun ikut berhenti. Mereka bilang ingin membeli selang air, ya

karena di tempat tinggal kami tidak ada selang air. Kami pun bertanya kepada ketua.

“Do, ngapo kesini, ndak beli selang air?” Tanya salah satu dari kami.

“Iyo, masi kito minjam terus selang air samo warga” ucap Aldo.

Tapi, di depan toko bangunan tersebut, beberapa dari kami, yaitu aku, Eka, Honi, Apri dan Metri mengeluh ingin pindah tempat tinggal, karena mengingat tempat tinggal yang kami tempati bisa dibilang cukup sempit untuk kami tidur dan beraktivitas sehari-hari.

“Udahlah, ngapain kita beli selang, coba kita pindah” ucap Apri.

“Iyo, mumpung baru 2 hari, bisa kito pindah ajo” ucapku

“Itulah, sempit nian tempat kita tu, udah penuh dengan barang-barang, dimana lagi kita mau tidur” ucap Apri.

“ Aku setuju sih kalau ndak pindah” ucap Metri.

“Iyo woi, pindah ajo melah, keceklah dengan yang lain tu” ucap Eka dan Metri.

“Woi, cak mano kalau kito pindah ajo, dak usah beli selang air” ucap salah satu dari kami.

“Kalian ndak pindah nian? Yakin? Dak usahlah pindah kalau kecek aku, kito jugo belum tau resiko ke depanyo kan” ucap Yeza.

Setelah berdebat lama di depan toko bangunan. Oke, kami mengurungkan niat kami untuk pindah, pikiran kami mungkin karena baru 2 hari saja, jadi masih belum bisa terima situasi dan kondisi di tempat tinggal, mungkin masih ada yang belum bisa tinggal jauh dari orang tua, belum bisa terima keadaan harus tidur ramai-ramai

dengan teman satu tim yang belum terlalu dikenal. Setelah berpikir-pikir, akhirnya kami pun tetap tinggal di posyandu, dan beberapa dari kami lebih dulu kembali ke Posyandu. Namun, diperjalanan aku melihat notifikasi whatsapp grup, Aldo mengatakan, dia mendapat info bahwa Bapak Hengki Satrisno, M.P.I akan datang ke desa untuk mengunjungi kami. Kami pun berbagi tugas lewat grup whatsapp, ada yang membeli buah-buahan dan kue, minuman serta ada yang duluan kembali ke tempat tinggal untuk bersiap-siap. Pukul 13.00 WIB tiba, kami berkumpul di balai desa untuk melakukan sebuah acara silaturahmi bersama.

Hari pun sudah pagi, cahaya matahari pun menembus jendela, kami bersiap-bersiap untuk beraktivitas. Seperti hari-hari kemarin, kami rebutan antrian mandi, rebutan siapa yang pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya. Setelah selesai, kami melakukan rapat atau diskusi untuk membahas mengenai rencana kegiatan selama di desa yang akan kami jalankan selama melaksanakan kegiatan di desa kurang lebih 1 bulan. Setelah selesai berdiskusi, kami melaksanakan kebersihan masjid.

Malam harinya, kami melaksanakan kegiatan loka karya yaitu memperkenalkan, mempresentasikan dan menyampaikan rencana kegiatan selama di desa yang akan kami laksanakan selama di desa. Kegiatan loka karya ini dihadiri oleh bapak kepala desa beserta jajarannya, tim pelaksanaan kegiatan, serta anak karang taruna. Kegiatan loka karya pun berjalan dengan lancar dan warga menyetujui rencana kegiatan selama di desa yang kami sampaikan. Setelah itu, kami pulang ke Posyandu dan beristirahat.

Rencana kegiatan selama di desa yang akan kami laksanakan selama di desa Rena Panjang terbagi menjadi dua rencana kegiatan selama di desa, yaitu rencana kegiatan harian dan rencana kegiatan mingguan. Adapun rencana kegiatan harian, yaitu mengajar ngaji, membaca al-matsurat (zikir pagi dan sore), mengajar adzan, mengajar ilmu-ilmu umum seperti bahasa Inggris, kultum atau ceramah, dan tadarusan bersama. Sedangkan rencana kegiatan mingguan, yaitu membersihkan masjid dan pengajian ibu-ibu majelis taklim desa Rena Panjang yang dilaksanakan setiap hari Jum'at. Adapun rencana kegiatan gabungan dengan tim yang satu desa dengan kami yaitu membersihkan balai desa.

Hari keempat di desa, beberapa dari kami masih saja ada yang mengeluh, terasa lama, membosankan, merasa capek dan terus membayangkan bagaimana kami melaksanakan aktivitas keseharian selama 1 bulan ke depan. Tapi, semua itu harus kami urungkan dan kami singkirkan demi terlaksana dan berhasilnya kegiatan kami nantinya. Hari-hari pun terus kami lewati dan jalani.

Besoknya pukul 08.00 WIB, kami yang perempuan bertugas memasak untuk sarapan. Setelah selesai masak, kami sarapan bersama-sama di tempat tinggal. Pukul 13.00 WIB, kami kembali membersihkan masjid bersama dengan anak karang taruna di desa Rena Panjang. Malam harinya, kami melaksanakan sholat taraweh pertama di masjid Baitur Ridwan menyambut datangnya bulan Ramadhan.

Hari kelima, aku dan tim membersihkan balai desa yang merupakan salah satu dari rencana kegiatan selama di desa gabungan yang telah kami rencanakan sebelumnya. Kami melakukan

kerja bakti membersihkan halaman depan karena sudah banyak rumput-rumput yang panjang dan mengganggu pemandangan. Cuaca panas dan mataharinya pun sangat terik membuat kami merasa lelah, karena juga bertepatan dengan puasa. Kami pun beristirahat sejenak, duduk di teras-teras kantor desa. Setelah itu, kami melanjutkan kegiatan kami membersihkan halaman kantor desa. Setelah semua selesai, kami pun memutuskan untuk kembali ke rumah.

Selain melaksanakan rencana kegiatan di desa, aku dan teman-teman yang lain juga sering mengisi sela-sela hari kosong kami dengan pergi ke rumah tetangga untuk sekedar silaturahmi, Kalau sore hari, kami mandi sungai, karena di posyandu airnya sering mati. Temanku mandi sungai Honi, Metri dan Diana. Selain itu juga, kami sering pergi ke pasar, ya meskipun harus ganti-gantian perginya, karena motor kami tidak cukup hehe.. Ke pasar pun paling membeli sayur, membeli cemilan-cemilan, bahkan sesekali kami pernah membeli celana yang sama modelnya hehe...Ohh ya, setiap sore hari karena bulan puasa, aku dan teman-teman lainnya pasti selalu pergi mencari takjil di sekitaran desa, sesekali kami juga pernah untuk buka bersama di luar. Temanku mencari takjil yaitu Eka, lebih sering pergi sama Eka, dan dia juga yang selalu membawa motornya hahaha... Karena kata dia, kalau aku yang bawa motor lambat, nanti laam sampainya. Jadi, tiap pergi kemana-mana Eka lah yang selalu bawa motornya dan aku yang dibonceng hehe...

Singkat cerita, kegiatan kami selama bulan puasa Ramadhan, yaitu melaksanakan rencana kegiatan selama di desa yang sudah kami buat sebelumnya. Kegiatan rencana kegiatan selama di desa

kami pun berjalan dengan lancar. Menuju pada bulan pertengahan puasa, yaitu Nuzulul Qur'an, timku dan tim yang lain, serta karang taruna sepakat untuk melaksanakan acara perlombaan yang diikuti oleh anak-anak di desa Rena Panjang.

Acara perlombaan Nuzulul Qur'an berlangsung selama 3 hari. Pada hari pertama, yaitu pembukaan acara, sekaligus pelaksanaan lomba adzan, praktek sholat dan mewarnai. Acara hari pertama dilaksanakan di masjid Al-Ikhlas desa Rena Panjang tepatnya wilayah dusun III. Hari kedua, yaitu lomba pembacaan surah pendek dan ceramah yang dilaksanakan di musholla An-Nur. Sedangkan hari ketiga, pelaksanaan lomba busana muslim dan praktek wudhu, sekaligus pembagian hadiah untuk pemenang serta penutupan acara Nuzulul Qur'an. Semua kegiatan selama tiga hari Alhamdulillah berjalan dengan lancar.

Pada hari Jum'at, malam takbiran. Suara takbiran dari masjid-masjid pun bersaut-sautan menandakan bahwa besoknya akan lebaran. Pada malam takbiran, kami tidak ikut berkeliling desa. Melainkan, kami pergi ke rumah kepala desa bercerita-cerita. Pada malam Sabtu, tiba waktunya penantian yang ditunggu-tunggu oleh semua umat muslim, yaitu hari Raya Idul Fitri. Hari dimana semua umat muslim melaksanakan sholat berjamaah, bersilaturahmi dan saling bermaaf-maafan. Tentunya hari itu adalah hari yang sudah kami tunggu-tunggu juga karena tugas kami selama kami melaksanakan kegiatan di desa sudah selesai.

Tak terasa sudah hampir 1 bulan kami melaksanakan kegiatan di desa, bersilaturahmi kepada masyarakat, suka duka kami lewati bersama selama 1 bulan tersebut. Selepas melaksanakan sholat Idul

Fitri, kami menyerahkan cinderamata kepada imam masjid sebagai bentuk kenang-kenangan dari tim kami kepada masjid. Kemudian, kami melakukan sesi foto bersama dan bersalam-salaman dengan imam masjid serta warga lainnya yang ada disana. Setelah itu, kami kembali membereskan sajadah masjid dan membersihkan debu-debu yang ada dilantai masjid. Barulah kami pulang ke posyandu, bersiap-siap untuk mengunjungi rumah-rumah warga dengan niat ingin berpamitan dan tentunya yang pertama kami kunjungi yaitu rumah kepala desa. Di rumah kepala desa kami disuguhkan kue-kue lebaran, juga diajak makan disana. Yaa tentu saja kami mencicipi kue-kue yang enak itu, juga menumpang makan di rumah ibu kades haha.. Selesai makan, kami lanjut berkeliling ke rumah-rumah warga di desa Rena Panjang, bermaaf-maafan sekaligus pamitan bahwa kami sudah selesai melaksanakan kegiatan di desa sana. Waktu sudah masuk adzan zuhur, kami kembali ke posyandu untuk bersiap-siap pulang ke rumah masing-masing. Memberes-bereskan barang yang akan kami bawa pulang. Pukul 13.00 WIB, kami berangkat pulang, tidak lupa juga mampir ke rumah kepala desa untuk berpamitan.

Satu minggu berlalu, setelah hari Raya Idul Fitri, kami kembali ke desa. Desa tempat tinggal kami selama satu bulan ini, desa tempat kami bersosialisasi, dan desa tempat kami berkegiatan di sana. Karena ada acara yang sudah kami rencanakan dari jauh-jauh hari bersama dengan muda-mudi desa Rena Panjang, yaitu acara bakar-bakar. Siang harinya, kami melaksanakan kegiatan silaturahmi dengan bapak Hengki satrisno, M.Pd.I dan bapak Pepen Efriadi. bapak Hengki Satrisno, M.P.I datang bersama dengan istri dan anak-

anaknya. Setelah bapak Hengki datang, lalu berbincang-bincang dengan Pepen. Kemudian, kami pun melakukan sesi foto bersama.

Pada malam Senin, pukul 20.00 WIB tiba acara yang kami tunggu-tunggu yaitu acara bakar-bakar. Acara pada malam itu dihadiri oleh seluruh tim serta ramai sekali muda-mudi yang datang ke rumah kepala desa untuk mengikuti acara dengan semangat. Kami memanggang ayam di depan rumah kepala desa sambil mendengarkan musik memakai speaker yang sudah disediakan. Setelah selesai, aku dan teman lainnya membantu membersihkan piring dan sendok bekas kami makan. Acara pun berjalan dengan lancar.

Akhir ceritaku, kisahku, perjalananku selama 1 bulan tinggal di desa Rena Panjang. Pulang ke rumah masing-masing, meninggalkan desa ini. Banyak hal yang aku dapatkan di desa ini, ilmu, pelajaran, pengalaman, suka duka kebersamaan sesama anggota tim selama di desa. Mengenal teman-teman dengan kepribadian yang berbeda-beda, walaupun seringkali kami punya konflik dan beda pendapat, itu hal yang wajar, namun semua itu adalah bentuk untuk memperbaiki diri dan menjalin silaturahmi yang lebih baik lagi nantinya.

Tak banyak yang bisa diungkapkan, selain kata terima kasih kepada tim yang sudah mau membangun rasa kekeluargaan dan sudah mau berusaha untuk tetap kompak selama 1 bulan ini. Terimakasih atas kerjasamanya kawan-kawan. Sampai jumpa dilain waktu.

Terakhir, aku juga mengucapkan terimakasih juga kepada seluruh warga desa Rena Panjang yang telah membantu kami

selama melaksanakan kegiatan di desa tersebut. Sehingga kegiatan kami dapat berjalan dengan baik dan lancar sampai dengan selesainya kegiatan ini. Sampai disini dulu ya ceritanya hehe.... Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

.....*TAMAT*.....

### **~BAB 3~**

## **RAMADHAN PENUH CANDI TAWA**

*Oleh Rony Jonata*

Dunia adalah tempat dimana setiap duka setiap suka, sedih, senang melebur menjadi sebuah kisah, menyatu menjadi sebuah cerita dalam diri setiap insan yang berjalan menitihnya, begitupun dalam kisah yang tertulis diatas lembaran-lembaran putih ini adalah sebuah kisah tentang penitihan hidup anak insan pada sebuah desa yang begitu sangat asing dan baru terdengar ditelinganya. Ini adalah hikayat hidupnya, kisahnya, pengalamannya, dan ceritanya yang ia dapatkan selama satu bulan penuh.

Kisah ini dimulai, pada pagi hari pukul delapan, kami memulai awal perjalanan terkhusus menuju sebuah masjid di sebuah desa yang terletak di wilayah kabupaten seluma. Masing-masing dari kami dibagi menjadi sekitar tiga ratusan lebih yang membentuk sebuah tim yang tersebar di berbagai desa, dalam satu tim terdiri dari delapan hingga sebelas orang.

Kala itu di sore hari adalah saat dimana kami berkumpul bersama rekan-rekan tim berkumpul untuk memulai mencari sebuah desa yang akan kami tempati, memang kami belum pernah menginjakan kaki kami disana, kala itu kami pergi bersama-sama menggunakan sepeda motor untuk menelusuri desa tersebut, Alhamdulillah lama perjalanan kami menelusuri desa satu persatu dan desa tersebut pun kami temukan. Pertama kali kami berada di desa tempat kami ditempatkan itu pun kami temui seseorang yang ditunjuk untuk menjadi pemimpin di desa tersebut desa tersebut

bernama “Rena Panjang” sebuah tempat yang cukup indah dan menakjubkan.

Singkat cerita pada hari ke dua puluh di bulan maret adalah hari dimana kami diberikan untuk membina pelajar dan berproses di desa tersebut dimulai dari dikumpulkannya seluruh rekan rekan tim yang akan di depan kantor pusat pemerintahan kabupaten selama dari jam delapan hingga jam dua belas siang, dan setelah melaksanakan acara tersebut kamipun mendatangi rumah-rumah warga agar saling mengenal satu sama lain di desa “Rena panjang”.

Awalnya perbincangan diantara kami berjalan begitu kaku. Hanya membicarakan yang penting saja. Sedikit sekali perbincangan yang terjadi di antara kami. Dengan sedikit berbicara itupun terasanya sudah lebih dari cukup. Tapi, terakhir-terakhir. Aktifitas bergurau tertawa, mengejek dengan nada bercanda satu sama lain seperti menjadi menu wajib kita setiap hari.

Kegiatan di minggu pertama, seperti biasa, kami mengunjungi masjid sekalian untuk bersih-bersih Bersama pemuda pemudi karang taruna di desa tersebut ,kemudian di lanjut ke kantor desa, bertemu dengan kepala desa dan staf yang membantu disana, berkunjung ke rumah kepala desa dan silaturahmi dengan penduduk desa. Dan malam nya kami menyampaikan tujuan kami selama tiga puluh lima hari kami berada di sana.

Minggu ke dua, kami menjalankan aktivitas kami di mulai dari kegiatan menyampaikan materi kultum, kebetulan minggu ke dua ini bertepatan juga bulan puasa (ramadan) dan kamipun mengadakan pengajian tadarusan dimasjid Baitur Ridwan yaitu masjid pusat kami

melakukan setiap kegiatan selama kami berada di sana. kami menjalankan dengan tulus, kami mengadakan les privat mengaji dan baca tulis serta hitung-menghitung di rumah tempat kami selama disana ataupun di masjid tempat kami di tempatkan dan mengadakan pengajian untuk ibu-ibu di masjid, dengan mengundang seluruh anak-anak dan ibu-ibu di desa setempat. Jujur ini pengalaman mengajar saya yang pertama di desa, bertatap muka dengan anak-anak dan ibu-ibu masih terasa kaku, tapi lama kelamaan terasa menyenangkan, anak-anak sangat mengemaskan dan itu membuat suasana menjadi lebih berkesan dan anak-anak remaja, dewasa Desa Rena Panjang masyarakatnya. Jikalau kami pergi bertamu dan bertemu di jalan, mereka tak segan menyapa dan mengucapkan salam. Tak begitu spesial memang, tapi rasanya membahagiakan kita merasa begitu di terima di desa Rena Panjang ini.

Dan minggu ke tiga, kami bersama teman-teman lain yang ada di desa tersebut dengan pemuda pemudi karang taruna desa tersebut beserta kades mengadakan rapat perihal untuk memperingati hari NUZUL QURAN yang akan diikuti oleh adik-adik Desa rena panjang dikecamatan lubuk sandi. Dan di minggu ke tiga ini kami mengadakan masak-masak Bersama perangkat desa dan karang taruna untuk buka bersama di masjid batitu ridwan allhamdulillah berjalan dengan aman dan tertib.

Kemudian di hari berikutnya aku bersama seluruh teman-teman yang ada di desa itu beserta pemuda pemudi karang taruna desa meminta sumbangan ke pada masyarakat perihal untuk terlaksananya lomba NUZUL QURAN dan alhamdulillah dana yang terkumpul cukup banyak untuk lomba.

Setelah beberapa hari akhirnya yang di tunggu-tunggu pembukaan sekaligus pelaksanaan lomba NUZUL QURAN, di hari pertama ini kami mengadakan tiga lomba yaitu (lomba azan,mewarnai,dan praktek sholat) dan alhamdulillah berjalan dengan sangat lancar,hari kedua (lomba ayat pendek dan da'i cilik) dan hari ketiga (lomba fashion show,dan praktek whudu) sekaligus penutupan NUZUL QURAN serta pembagian hadiah bagi adik-adik yang juara,masyarakat dan adik-adik ikut serta dalam perlombaan tersebut sangat-sangat antusias, aku dan seluruh teman-teman yang lain sebagai yang mengadakan acara ini sangat bahagia acara NUZUL QURAN yang kami adakan tersebut berjalan dengan sangat lancar .

Meskipun aktivitas kami sangat padat masih bisa menjadi panitia. Minggu ketiga karena bertepatan dengan Hari Raya Idul fitri kami sholat berjamaah dengan warga desa lokasi, bersilaturahmi saling bermaaf-maafan mengunjungi rumah-rumah warga, dan pada waktu 09.00 wib kami semua bersama masyarakat , dan pada malam ketiganya kami menghubungi rekan-rekan pemuda-pemudi desa untuk mengadakan bakar ayam bersama anak pemuda pemudi desa dan alhamdulillah antusias pemuda-pemudi untuk mengikuti bakar bersama bersama sangat luar biasa, mereka sangat senang dan juga ramah tamah dapat membaur dengan kamiselama kami berada disana.

Dan ketika ayam itu telah masak kamipun berkumpul untuk menyiapkan sajian untuk disantap bersama-sama, seblum kami menyantap ayam tersebut kami memulai dengan berdoa, kami memohon kepada Allah mudah-mudahan makanan yang kami makan ini diberkahi Allah dan juga yang berqurban selalu diberikan banyak

rezeki oleh Allah swt.. dan kami pun memulai makan bersama hingga tidak ada yang tersisa.

Dan yang paling membanggakan menurutku adalah ketika menjadi panitia nuzul quran di desa rena panjang di hari memperingati nuzul quran dan menjadi panitia lomba di desa Rena Panjang hal itu sungguh pengalaman yang sangat kubanggakan dan selalu akan kukenang. Karena kebetulan aku ikut menjadi panitia lomba dalam acara memeriahkan memperingati hari nuzul quran tahunan lomba yang diadakan antara lain lomba azan, lomba makan dai cilik, lomba busana muslim, dan lain-lain.

Singkat cerita minggu ke empat, kegiatan kami sudah mulai berhenti karena kami menyiapkan acara untuk perpisahan, tiga bulan sudah kami menjalankan kegiatan di desa tersebut, waktu yang ditetapkan sudah mulai habis, sedih rasanya meninggalkan Desa yang sudah seperti rumah sendiri bagi kami. Suasana pagi, siang, sore, dan malam disana akan menjadi sesuatu yang sangat kami banggakan dan rindukan. Senyum manis anak-anak, bapak-bapak, ibu-ibu dan canda tawa anggota tim akan tetap terkenang di hati. Terimakasih desa yang telah memberi makan arti hidup yang sesungguhnya pada insan yang hina ini, telah memberi kami pelajaran berharganya dan memberi kami gambaran tentang bagaimana kehidupan yang sebenarnya.

Dan terimakasih banyak kepada rekan-rekan tim yang telah bersamasama selama hampir tiga puluh lima hari kita lalui, manis dan pahit kita rasakan bersama, kalian sudah menjadi bagian keluarga kami, tak terasa kita lalui bersama dan pada akhirnya kita pun berpisah, dan pada saat ini kita akan berpisah, jangan lupakan

kami yang dulu pernah menjailimu, memarahimu, demi kebahagiaan bersama itulah canda tawa kita yang mana kita tidak akan bisa bersama dalam satu tempat dan bersama-sama selama satu bulan. Dan tak ada kata yang terucap dari insan yang hina da bersalah ini kecuali ucapan beribu maaf kepada seluruh rekan-rekan apabila terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, hati ini seolah berkata "***dilain waktu ketika perpisahan itu terjadi pasti hati ini merindukan kalian semua rekan- rekanku dan entah apa yang merasukiku sehingga aku merindukan kalian...***

Maka dalam sebuah hikayat kehidupan setiap pertemuan pasti akan ada ada perpisahan. Kin hanyalah tinggal doa dan harapan yang terucap di lidah terfikir di fikiran dan terasa di qolbu seolah hati selalu mengucapkan rasa tersimakasih atas semua yang diterima dari sini mulai dari masyarakat adanambutannya, didikan, dan bimbingan selama menjalanisetiap detik kehidupan selama berada ditengah tuan-tuan dan puan-puan. Tak terhingga ilmu yang dipetiki selama berada di tengah-tengah tuan da puan sekalian.

Banyak hikayat pengajaran dan cerita yang tertoreh selama di sana, pelajaran, serta ilmu-ilmu baru, jujur dari rangkaian hikayat cerita yang tertanam di diri , masyarakat desa renang panjang dimata yang hina ini dipandangan yang kabur dan buram serta hina ini masyarkat sangat baik, dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami, saya merasa terharu, awal saya sampai di desa tersebut saya tak bisa berpikir bagaimana caranya beradaptasi disana, ternyata dari hari ke hari insan yang hina inipun merasa nyaman disana, hati ini sudah merasa berada di tengah tengah orang

orangku sendiri, kebaikan masyarakat sangat luar biasa, kami dianggap sebagai keluarga, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda mengnggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekaligus teman, kami diperlakukan sangat baik, kami sudah menganggap mereka sebagai orang tua kami sendiri, sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa, tidak akan kami lupakan jasa-jasa mereka, semua kebaikan akan kami ingat selama kami masi ada, walaupun tidak dengan harta ataupun benda tapi kami akan selalau berdoa kepada mereka, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah swt.

Selama satu bulan berproses menempah diri menciptakan hikayat baru di desa renang Panjang, diri ini merasa menjadi pribadi yang lebih baik, diri ini yang dahulunya peribadi yang tertutup, namun, didesa ini saya mencoba untuk berbaur dengan setiap kalangan insan mausia dari berbagai tingkatan tatanan kemasyarakatan.

Dan begitu banyak hikaya pembelajaran seperti halnya ketika kai menunjungi salah satu sekolah dasar yang ada di desa ini , satu yang menyadarkan diri ini mahwasannya menjadi guru sekolah dasar jelas lebih banyakkeberkahan maupun pahala yang didapat. Padahal jika dilihat dengan mata siswa di desa ini tidak sebanyak di kota-kota besar, hanya beberapa orang. Namun, tenaga yang harus kita siapkan setiap harinya sangat besar dan kesabaran yang sangat tinggi.

Terakhir dari cerita yang tertoreh di atas kertas ini adalah sebuah doa dan pesan cinta dari kami hina ini, kami berharap dimanapun mereka masyarakat desa Rena Panjang, jangan pernah lupa insan yang hina ini yang sudah, ktelah ku anggap engkau semuanya sebagai keluarga yang akan selalu terasa di dalam qolbu dan terfikir di kepalah, sekian akhir dari kisah ini

.....*TAMAT*.....

## **~BAB 4~**

### **KENANGAN DI APRIL**

*Oleh Metri Afriani*

Kisah perjalanan ini dimulai pada bulan April 2023 untuk pertama kalinya dalam umurku yang akan beranjak ke usia dua puluh satu tahun ini aku menginjakkan kaki di tempat yang asing bernama Desa Rena Panjang yang terletak di pinggir jalan raya lintas Bengkulu-Tais. tempat yang kuanggap begitu terasa asing di mata dan telingaku apakah aku sanggup bertahan di sini ku habiskan satu bulan lamanya di desa ini tuhan “ucapku di dalam hati sembari menghela nafas panjang.”

Seiring berputarnya jarum jam sore pun menyambut dengan senja yang indah di langit dan hari pun mulai berubah menjadi gelap kemudian tibalah saatnya untuk warga desa melakukan sholat magrib, setelah selang beberapa waktu di lanjut isya dan tarawih bersama di masjid. Aku yang tinggal dan hidup dalam sebuah rumah kecil dengan sepuluh orang yang memiliki wajah-wajah asing di bola mataku mereka tersenyum kepadaku dan mencoba untuk akrab dengan diriku kemudian aku diajak oleh teman-teman baruku itu untuk melaksanakan salat tarawih bersama di masjid yang bernama “Masjid Baitur Ridwan.” Ada rasa gugup di jantungku saat menaiki satu persatu anak tangga di masjid ini, baru pertama kali salat di tempat baru pasti akan membuatku canggung untuk saling menyapa dengan warga desa ini “ucapku dalam hati.” Setelah selesai melaksanakan salat tarawih bersama kami para cewe pun pulang ke posyandu kecil yang kami sebut dengan nama rumah dengan satu kamar di dalamnya.

Rumah yang hening tiba-tiba terdengar ketukan pintu “tuk tuk tuk... Assalamualaikum ini kami Aldo, Sendi dan Roni pulang” ternyata itu adalah teman-teman cowok kami yang baru saja pulang tadarusan dari masjid.

Aldo: “Kawan-kawan jika kalian berkenan bisakah kita berdiskusi sedikit malam ini ada yang perlu kami cowok-cowok sampaikan kepada kalian”

Roni: “Iya benar yang dikatakan Aldo kawan-kawan”

Diana: "Ayo boleh guys"

Apri: “Iya ayok ayok buruan kawan-kawan, udah larut malam nih”

Honi: “Iya-iya”

Nurma: “Ayok”

Eka: “Ayok guys”

Aku: “Ayok-ayok cepat udah ngantuk ni mata guys”

Yeza: “Bentar guys” teriakan di kamar sambil berkata aku lagi siap-siap keluar nih bentar lagi makai jilbab.”

Waktu pun berlalu kami mulai berdiskusi dan saling memperkenalkan diri dan asal masing-masing secara bergiliran dan tiba lagi jalanku untuk memperkenalkan diri dan asalku. Aku: Perkenalkan nama saya Metri Afriani, lahir di Kaur tepatnya di Desa Tanjung Harapan pada 12 April 2002. Lalu Roni pun menyaut dengan berkata “Kita satu daerah asal berarti met...”, dan aku pun menanggapi dengan kalimat “Iya ron daerah kita sama hehe”

Setelah kami semua selesai berdiskusi santai dan memperkenalkan diri masing-masing dari suku yang berbeda-beda, Aldo pun menyampaikan bahwa mereka laki-laki sepakat untuk tidur di mushola atau masjid saja mengingat tempat kita yang sempit ini tidak cukup untuk kita bersepuluh. Lalu kami para cewek-cewek pun setuju dengan pendapat dari Aldo, Setelah itu mereka bergegas untuk tidur ke musala yang kebetulan dekat dengan tempat tinggal kami, malam pun berlalu.

Bunyi alarm yang berdering keras menandakan itu jam pukul 03.40 subuh, teriakan keras dari mulut Diana membuat kami semua terbangun karena tidak tahan di telinga kami. Diana: “ bangun kawan-kawan waktunya sahur rombongan yang cowoknya udah aku telepon tadi bentar lagi mereka ke sini”. Kami pun bergegas bersiap makan sahur, setelah kami semua selesai sahur waktu Imsak pun tiba dan kami pun siap-siap pergi ke masjid untuk sholat subuh dan membaca Al Ma'tsurat.

Seiring berjalan waktu siang malam yang kami lewati pun seperti hari-hari biasanya. tiba-tiba suatu malam yang tenang sekumpulan anak muda Desa setempat mengetuk pintu rumah kami “tuk tuk tuk, Assalamualaikum dek” lalu Diana pun menjawab salam dari mereka sembari berkata “walaikumsalam iya bang ada apa”. Mereka menjawab “ Kami ingin main ke tempat kalian dek Soalnya kalian jarang menyapa kami!!”. Kami pun saling menatap satu sama lain lalu Diana menjawab dengan lembut “Iya bang boleh main aja tapi sampai jam 12.00 malam ya Bang soalnya takut kami nggak kebangun sahur sembari membuka pintu”. Dengan berputarnya jarum jam tiba waktu pemuda-pemuda di sana untuk pulang ke rumah

mereka masing-masing dan kami pun ikut tidur setelah mereka pulang.

Hari-hari berlalu tak terasa hari ini adalah ulang tahunku yang ke dua puluh satu tahun, banyak sekali teman-teman kelas dan teman-teman organisasi kamu mengucapkan selamat ulang tahun kepadaku. Dua hari pun berlalu setelah ulang tahunku itu ternyata teman-temanku di di rumah yang kami tempati ini memberi kejutan martabak sebagai kue ulang tahun dan di sana Aku sangat merasa bahagia dengan kesederhanaan dan kehangatan dari teman-teman yang awalnya begitu asing Tetapi sekarang menjadi sebuah keluarga yang baru bagi diriku. Di desa yang damai ini kami dikelilingi oleh orang-orang baik dan ramah seperti keluarga kami sendiri ibu dan bapak kadesnya menganggap kami sebagai anak-anak mereka sendiri, mereka sering mengajak kami untuk buka bersama dan sahur bersama di rumahnya.

Di pagi hari senin yang cerah dengan pancaran matahari sejuk masuk ke sela-sela pentilasi udara kamar kami, hari-hari yang di penuh dengan aktivitas yang kami lakukan seperti biasa, tiba-tiba Aldo pun datang dan mengajak kami berdiskusi santai dan dia membuat rencana untuk bagi bagi takjir kepada warga desa di wilayah kasud II kami pun setuju dengan rencana Aldo tersebut. Kami pun berbagi tugas masing-masing untuk bekerja sama.

Eka dan Honi: “Kami siap membeli bahan-bahan yang di perlukan.”

Nurma: “Oke jangan lupa beli bahan-bahannya ya Eka Honi”

Honi: “Tolong kalian catat apa saja yang perlu di beli ya”

Nurma: “Oke hon, jangan lupa beli ubi, kelapa, gula merah, gula pasir.”

Eka: “Oke siapppp, uangnya dong Diana”

Diana: “Iya Eka....”

Eka, Honi jangan lupa ya notanya di ambil biar uangnya jelas abis di pake beli apa aja oke!!!”

Eka: “Iya buk bendarahaaaaa.”

Eka dan Honi pun langsung bergegas membeli bahan yang di perlukan untuk masak-masak takjil yang akan di bagikan ke warga nanti sorenya. Tak terasa sore pun berlalu dan kami pun sudah selesai masa-masak kolak ubi dan siap di bagikan ke warga desa kadus II. Warga-warga pun sangat antusias sekali dengan pemberian takjil yang kami buat ini, anak-anak kecil pun ikut mengiringkan kami untuk membagikan takjil sampai habis. Ini sungguh kegiatan yang sangat menyenangkan sekaligus bermanfaat bagi banyak orang.

Hari-hari berlalu semakin mendekati Idul Fitri, malam pun tiba suasana yang kadang berisi kadang juga Penuh tawa di tempat ini seketika terdiam setelah ada notifikasi grup chat masuk, ternyata itu adalah pemberitahuan dari tim lain yang mengajak kami besok pagi untuk bersosialisasi ke SD 87 rumah yang ada di desa tersebut. Di sana kami pun saling berdiam-diaman karena tak ada yang mau mewakili diri untuk pergi ke sekolah besok pagi. Lalu aku pun berkata “Baiklah Besok aku ke sana”. Honi pun ikut menjawab “ aku temenin kamu met”. Dan sendi pun ternyata juga ikut, waktu terus berputar dan pagi pun tiba aku dan honi bersiap untuk pergi ke sekolah, sendi pun menyusul.

Setibanya di sekolah SD Negeri 87 rumah kami disambut hangat oleh kepala sekolah dan guru di sana tepat pukul 08.00 pagi kepala sekolah meminta kami untuk mengisi acara pesantren kilat yang rutin mereka laksanakan setiap tahunnya. Seketika jantungku pun berdegup kencang dan badanku gemetar sambil keringat dingin dalam hatiku berkata “Matilahhh Aku..” aku yang tidak terlalu bisa bicara di depan umum tiba-tiba diminta untuk mengisi acara kerohanian bersama anak-anak di sana tentunya sangat gugup. Tetapi honi memberi semangat dan memotivasi diriku dengan berkata “ santai aja Metri aku juga nggak ada persiapan sama sekali hehehe”. Lalu kami pun tersenyum kecil. Tiba giliranku mengisi acara aku pun mengajak anak-anak untuk sama-sama menyanyikan 25 nabi dan mereka pun mengikuti dengan gembira, lalu honey pun membawa acara ceramah singkat mengenai 5 perkara yang membatalkan puasa. Waktu berlalu terasa singkat dan kami pun pulang rumah.

Kemudian tepat pukul 12.40 siang hobi pun kepanasan lalu mengajak aku dan teman-teman cewek lain untuk mandi ke sungai yang kebetulan dekat dengan tempat tinggal kami. Tetapi hanya aku yang mau ikut untuk menemani honi mandi ke sungai. Aku bertekad untuk tidak mandi karena aku takut sakit tetapi honi diam-diam memercikan air sehingga bajuku basah kuyup dan kami pun mandi bersama tiba-tiba ada anak-anak Desa ikut mandi juga sambil main loncat-loncatan di batang kayu yang sudah tumbang, setelah selesai kami pun pulang ke rumah.

Sore pun tiba dan ada ibu-ibu datang ke rumah kami mengajak kami untuk buka bersama di rumahnya ternyata itu adalah saudara dari temanku Apri. Hanya aku honi dan Apri yang mau ikut bukber ke

rumah yang dikenal dengan sapaan “Mak Jimi”. Setibanya kami di rumahnya, kami di suruh untuk memanggil dia dengan sebutan “mak”. Dia orang yang sangat baik seperti ibu kami sendiri, lalu Mak pun menyiapkan lauk pauk, es buah, sate dengan raut muka yang begitu bahagia begitupun dengan anaknya dan bapak. Momen kekeluargaan ini pun sangat berkesan dan sangat indah bagi kami.

Waktu berlalu tiba saatnya acara Nuzulul Quran kami bersepeuluh berkolaborasi dengan tim lain serta dengan pemuda-pemudi di desa Rena Panjang melaksanakan acara Nuzulul Quran. Dengan kolaborasi ini kami mencari dana dari sumbangan warga desa seikhlas meraka ingin memberi berapapun. Tak lupa kami mengajak adek-adek di desa Rena panjang untuk ikut acara dan ikut berbagai macam lomba untuk menambah rasa cinta kepada Allah dan Al-quran. Lomba-lomba yang tersedia begitu banyak, seperti Adzan, Sholat, Berwudhu, Busana Muslim, Dai Daiya, dan hapalan surah pendek. Acara yang dilakukan selama tiga hari, yaitu dari hari kamis, hari jumat, hari sabtu itu pun berjalan dengan baik dan lancar serta dari sini juga keakraban antara pemuda-pemudi di desa Rena panjang pun tambah terjalin dengan erat.

Hari-hari yang penuh dengan drama sedih, bahagia, senang, tenang, keributan di rumah ini pun berlalu dan tibalah waktunya hari raya Idul Fitri. kami cewek-cewek kesiangan bangun sholat Idul Fitri alhasil kami kebagian tempat sholat di luar masjid yang hanya beralaskan terpal biru yang sangat sederhana, setelah sholat selesai kami berfoto bersama dengan para pegawai masjid dan kepala desa serta memberikan sedikit kenang-kenangan untuk masjid Baitur Ridwan. Lalu kemudian kami lanjut bersalam-salaman minta maaf ke

setiap rumah warga yang ada di wilayah Kadus I dan Kadus II tempat kami tinggal.

.....*TAMAT*.....

## **~BAB 5~**

### **MARTABAK PUNYA CERITA**

*Oleh Apri Yanti*

Manis tentunya martabak hangat yang di padu padankan dengan parutan keju dan coklat dikemas rapi dalam kotak kue yang berukir bunga menjadi saksi hangatnya pelukan sikat keluarga desa rena panjang , kurang lebih tiga puluh lima hari kami menanam jiwa kepemimpinan dalam segala hal mulai dari cara beradab tasi dengan orang baru suku baru Bahasa baru dan tempat baru di sini kami membentuk kekeluargaan dari cara kebersamaan dalam susah atau senang banyak kejadian menjadi ukiran kenagan saat kami di sana matahari malu-malu menyelinap di setiap pintilasi jendela dan tirai dengan lembut menyentuh wajah salah satu gadis sehinga membuat tubuh mugil itu bangun dan membuka jendela, menyapa lembut hari dengan semangat baru "sembari berkata di dalam hatinya yaa Rabb...ampuni aku lagi -lagi aku kalah dengan diriku aku tahu itu haram tapi aku masih saja melakukannya aku tahu itu dosa tapi aku terus mengulanginya dalam sunyi terkadang aku berpikir dan merenung mau sampai kapan aku terus begini berkubang dalam kelalaian,dosa dan menjauh dari ketaatan masih lamakah aku di sini aku ingin pulang ketika hatiku sudah sepenuhnya cinta pada sang ilahi aku ingin pergi ketika taat kepadanya tapi aku sadar masih banyak hal dalam diriku yang harus diperbaiki tentang sholat yang belum sempurna Al-qur'an belum menghujam ke dalam jiwaku rasa malas pun kadang menguasai diriku dari mendekat kepada Al-Qur'an tentang hati yang masih cenderung pada dunia yaa robb jemput aku ketika aku benar-benar menjadi hamba yang engkau ridho kepulanggannya."lirih sang gadis di dalam hati ketika mengingat di hari

itu umurnya tepat 20 tahun .di lanjut mengangkat kedua tangan untuk berdoa kepada sang penciptanya

Semoga dengan umur ku yang berkurang aku lebih bisa istikomah di jalan mu agar bisa berbaris di jalan para uma-uma kami sitih khodija sitih aisyah dan sitih patima yang berbalut jubah dan bermahkotah dari surga mu” dengan mengambil napas panjang dia bersiap - siap untuk menjalankan hari kontribusi di desa rena panjang yang ke sekian harinya .dan di susul dengan teman - teman lain mereka sesalu apsen siapa yang mandi pertama kedua ketiga dan selanjutnya berhubung hari itu mereka punya acara nuzul qur’an yang di isi dengan perlombaan anak-anak di mana hari itu lomba cerama yang di ketuai oleh apri sebagai penanggung jawab acara dai dai’ya hari itu dengan berpakaian rapi, cantik ganteng mereka menuju musolah tempat acara di gelar, tiba-tiba di jalan mereka bertemu dengan anak karang taruna desa rena panjang seyuman manis dan sapaan yang rama kami berikan dengan anak karang taruna, sembari salah satu kami membuka percakan dengan Bahasa khsas mereka yaitu Bahasa selatan “ ke mane dang “ Tanya honi dengan anak karang taruna itu dia menjawab dengan balasan seyum tipis di lanjut dengan kata “ endak gina kegiatan kambagan ni lah” sambil meletak standar motor revo birunya dan bergabung berjalan bersamaan dengan kami menuju musolah dan di isi candaan-candaan jail dari kami maupun dari mereka.

Sesampainya di musolah kami langsung mengambil tugas kami, masing-masing ada yang jadi juri , moderator keamanan anak-anak dan lain - lain satu-persatu anak di panggil dan tampil dengan kemampuan mereka masing-masing ada pembukaan diawalin dengan pantun kata-kata bijak dan lain sebagainya mereka

menampilkan penampilan terbaik mereka sebagai peserta dai dai'wah hari itu sampai di pengujung acara kami memnepatin diri kami sabaik mungkin sebagai pengayom dengan adab bicara yang kami punya kami menutup itu acara dengan salam dan kesan nasehan dan tidak lupa mengigat untuk melanjutkan acara besok pesensow sebagai penutup kegiatan nuzul qur'an dan penguguman perlomban – perlomban nuzul qur'an itu dengan sholat asar berjamaah.

Mereka akhiri acara itu pulang ke rumah mandi dan siap-saip berburu takjil di desa sebelah tepatnya desa tumbuan tidak banyak yang kami beli sesuai dengan selera masing – masing ada yang beli susu es campur risol bakso sate dan lain - lain “siko dek ado gulai taruk kerai taruk kubisis ikan tri undak terrung “ Bahasa mereka menjajakan dagangan mereka ke pada kami dengan lembut kami menlok terimakasih ibu sambari menancap gas motor kami menuju rumah karena untuk mempersiapkan buka bersama dengan keluarga tiga puluh lima hari kami setelah beberapa menit kami duduk azan magrib bekumandang mennandakan kami boleh berbuka setelah berbuka kami sholat magrib berjam'ah di masjid di lanjut dengan tadarusan sholat isa dan taraweh setelahnya kami cerama dan yang bertugas bercerama hari itu adalah apri dengan skil pecicilanya dan pengalaman dia sebagai anak manajem dakwah dia menyelesaikan tugasnya dengan baik setelah itu kami tadarusan sampai jam dua belas tepat dengan mata yg lima wat dan tuntutan cacing- cacing di perut memberontak akan hak mereka untuk kami makan nasi setelah makan, kami bercanda kosong dan belajar menghafal Bahasa selama asli yaitu bahasa Serawai semisal mulai dari bahan-bahan dapur dan sampai dengan kata sapaan untuk tua muda di daerah sana tiba-tiba ada suara beberapa orang menyayikan lagu selamat ulang tahun

"sanahilwa apri sanahilwa apri di lanjutkan tiuplilinya tiup lilinya dengan potong kuenya potong kuenya untuk apri ternyata diana eka metri membawa martabak keju coklat dan malam itu hangat keluarga tiga puluh lima hari kami terasa sekali kekeluargaannya karena mereka mengucapkan selamat di hari berkurannya umur saya dengan di iringi kado kecil tapi berkesan setelah kami makan martabak itu kami bersih-bersih dan tidur sampai jam tiga pagi tepat kami bangun makan sahur ya memang makanan kami tidak mewah tetapi kebersamaan itu membuat kesan pesan di dalam sejarah kontribusi kami so sholat subuh berjama'ah dilanjutkan dengan tadarusan dan membaca al-mat'surt (doa pagi) sampai jam tujuh pagi.

Kami berkemas pulang mandi persiapan melanjutkan acara nuzul qur'an dan peguguman pemenang lomba-lomba nuzul qur'an yang beberapa hari yang lalu jam Sembilan teng menunjukkan bahwasanya acara tersebut akan di mulai "tes-tes suara mikropon bergema menandakan detik-detik acara akan di mulai " luk mano tini ading-ading kebilu acara kito nak mulai amaw kambangan masih beserak " ini kata salah seorang anak karang taruna yang ikut andil dalam acara tersebut dan anak-anak mulai berlarian menepati tempat duduk yang di sediakan oleh panitia acara dengan mengucapkan kata-kata sambutan demi sambutan acarapun sampai di titik tegah yaitu pessenow di buka oleh peragawan dan pragawiti pesensow dan di lanjutkan dengan peserta berjalan menggunakan skil mereka masing – masing ada yang menggunakan serba-serbi pakaian ketimur tegah dan melambai tangan seraya model ternama ada yang biasa-biasa saja dan ada yang sangat luar biasa mereka mengesperesikan diri mereka dengan kempuan yang mereka asa beberapa hari

belakang dan tiba peserta satu demi satu maju dan sampai dengan peserta terakhir dan di lanjutkan dengan pengumuman pemenang peserta lomba dan langsung pembagian medali dan hadiah tambahan dari ketua karang taruna .lanjut setelah pembagian hadiah sesi foto bersama dan di tutup acara dengan evaluasi kerja sama kami dengan anak-anak karang tarun anak-anak karang taruna memang patut di ancung jempol atas kekompakannya ,organisasi mereka cukup berjalan walaupun sering miskomunikasi antar mereka tanpa di sadari azan magrib berkumandang menandai kami harus berbuka puasa setelah berbuka kami sholat magrib dan melanjutkan kegiatan kami seperti biasanya sholat teraweh kultum yang bertugas, tadarusan pulang rumah istirahat dan sampai bangun sahur sholat subuh, baca al-matsurat ,tadarusan sampai matahari bersinar manja menyentuh teras masjid mempertandakan hari mulai terang dan kami pulang mandi kegiatan pribadi kebetulan hari itu minggu jadi kami menggosongkan kegiatan kami sampai sore dan sorenya saya teteh honi teteh metri pergi ke rumah saudra saya tepatnya rumah bang jimi di sana kami membantu ibu bang jimi masak kue lebaran pesanan orang dan sambil mempersiapkan bukaan dan makanan kami untuk berbuka ya seperti itu kegiatan hangat keluarga tiga puluh lima hari kami.

Martabak itu manis bukan dan ada rasa keju coklat tergantung dengan pesanan yang kita mintak .saya rasa sama halnya dengan keluarga kami tiga puluh lima hari ini banyak yang harus kami rasakan manis pahit susah senang dan keriwahan-keriwahan cek-cok antar sesama itu kami lewati dengan kesabaran yang terlati orang yang berintelektual itu bukan hanya di ruagan ,baca buku, kerjakan tugas, kos yang semua itu membuat dirimu hanya puas dalam materi

saja sedangkan kita selesai bergelut dengan dunia pena dan kertas harus terjun dengan masyarakat berkecimpung di dunia politik, pemerintah ,pendidikan , bahkan dunia kesehatan.

Semua harus kita hadapi ya mungkin dengan kontribusi ini bisa menjadi dasar untuk kita semua agar bisa jadi orang yang berpengalaman dan memiliki bekal hidup atau di ibaratkan ada pondasi sebagai orang yang siap terjun dalam dunia nyata selain dunia pena, latihan hidup itu sederhana yaitu menyatuh dalam masyarakat yang kompleks permasalahan dan anda harus turut andil dalam menyelesaikannya.

Terkadang kita harus belajar kepada martabak karena hidup tidak selalu bercerita tentang kemanisan sesekali rasakan pahitnya martabak gosong biar tau berjuang tiga puluh lima hari itu tak seindah martabak desa rena panjang.tur untuk masyarakat desa Rena panjang ramaikanlah masjid jagalah kebersihannya karena masjid bukan sekedar bangunan tetapi masjid adalah rumahnya Allah tempat kita beribadah sebagai umat muslim muslimah beribadah

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya “*Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap (melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk*”.

(Al Qur'an at-taubah ayat 18.)

Tidak semua orang bisa di posisi ini lanjut cerita kami di sana melakukan sholat di masjid dan di musholla laki-laki di masjid Baitul Ridwan mengaji mengajar anak-anak mengenal huruf Hijaiyah baca Al-Qur'an sholat dan banyak lagi bahkan ada teteh yeza mengajar anak-anak belajar membaca nama pakai bahasa inggris setiap hari kegiatan kami hampir sama selama tiga puluh lima hari itu kami juga jalan-jalan ke napal jugur wisata yang lumayan dekat dari desa Rena panjang tempat kami kontribusii tu kami di sana melewati rumah warga kebun bahkan bisa di sebut hutan karena masih banyak pohon-pohon besar yang tertanam rapi di kiri-kanan jalan ya cukup membuat mata yg lelah dengan dunia kontribusi bisa rehat sejenak melihat indahnya alam tuhan yg campur tangan manusia yg merawat secara riil pohon-pohon itu sesampainya kami di sana langsung di sambut ramah oleh petugas.

Penjaga wisata napal jugur di sana kami membayar Rp2.000,00 perorang untuk masuk dalam wisata sekalian untuk bayar parkir bagi yang mempunyai motor. Setelah registrasi kami langsung menuju napal jugur tersebut wah sangat indah di sana kami di manjakan dengan air mengalir jernih bahkan sangat jernih karena airnya langsung dari mata air setelah itu kami menyebrang ke tempat lain ingin menuju air terjun ternyata di sana banyak air terjunnya sangat indah bahkan membuat merileksasikan diri sampai terasa alam sana itu masih sangat asli belum tercemar oleh polusi debu jalan yang sering di temukan di kota kami mandi sepuasnya foto-foto bercanda ria didalam air itu sampai sore sekitaran sepuluh menit sebelum berbuka puasa kami mengambil langka untuk pulang dan mencari takjil kami tidak jauh dari gang jalan napal jugur itu dan kami berbuka bersama-sama dengan anak karang taruna desa itu lanjut

dengan malamnya kami sholat magrib, Isya, taraweh dan tadarusan pulang ke rumah makan ngemil dan ngobrol-ngobrol kosong dengan teman-teman dan tertidur bangun saur makan dan minum lanjut dengan membaca alamatsurt di musholla dan masjid sampai terbitnya matahari setelah itu kami bergiliran mandi untuk siap-siap melakukan aktivitas keseharian kami. Kami membuat rujak mengambil buah di rumah pak kades dan ibu kades lanjut dengan membuat kue bawang keripik singkong membuat tape dari ubi setelah itu kami istirahat tidur siang sejenak bangun lanjut kan lagi kegiatan ada yg masak lauk pauk ada yg masak nasi air ada yang mengobrol dengan anak-anak warga yang main ke rumah kami anak-anak memang tidak banyak dekat sama saya karena saya kurang terlalu suka anak kecil karena jadi teteh honi teteh metri yang melayani mereka ya bisa di bilang hampir setiap hari ketika mereka datang teteh honi sama teteh metri yang mengajak mengobrol kalau malam anak-anak karang taruna laki-laki terlalu sering main merokok ribut bahkan kadang begadang dan membuat kami terganggu jam istirahat malam tetapi kami tetap menyuguh dan menemanim tiba larut malam bagian itu temen-temen yang laki-laki.

Banyak drama kontribusi ini tentang masalah kekompakan makanan piket dan termasuk masalah pembagian jadwal ceramah terus air yang paling saya tidak suka ketika melaksanakan kontribusi itu semasa air tidak ada mengharuskan mandi ke sungai bukan karena air sungai kotor atau apa tetapi mandinya terlalu terbuka membuat sulit bergerak membersihkan badan dan lain-lainya di sana ada namanya kak Bonay dia itu perempuan tetapi berpenampilan laki-laki bahkan rambutnya di potong cepak seperti laki-laki dia baik tidak sombong seperti anak-anak karang taruna lainnya cepat

berbaur suka banget dengan rujak kedondong dia rela membawa kedondong dari rumahnya ke tempat kami hanya karena membuat rujak menurut saya di sana masih terjaga sekali rasa kekeluargaan mereka di kadun dua itu kami merasa nyaman dengan masyarakatnya.

Ibu-ibu bapak-bapaknya sangat ringan tangan membantu apa-apa kebutuhan kekurangan kami selama kontribusi di sana aku tidak tau makanan khas mereka yg anehnya orang sana masak tempoyak menggunakan santan apa-apa santan bisa di santan. mereka masih kental sekali menggunakan bahasa daerahnya mereka kami sering mencari bahan pokok kami ke desa sebelah namanya desa Tumbuan di sana ada pasar setiap hari Jum'at jadi kami bergantian membeli apa yg kami butuhkan setiap orang itu kami bisa menghabiskan uang sekitaran lima puluh untuk jajan di pasar beli bahan bukaan dan kebutuhan lainnya.

Selain fokus dikegiatan kami sehari-hari kami isi waktu luang kami jalan-jalan ke pantai orang daerah sana mengatakannya desa bali karena banyak pura untuk ibadah orang Hindu banyak pura yang bagus megah di sana kami main di pantai itu manci dengan pak kades foto-foto ya si jalan sana saya akui jelek koral kecil-kecil belum diaspal jadinya harus berhati-hati Agar tidak terjadi kecelakaan. Kami berbuka dengan sate depan gang biasa kami sebut dan kami juga sering berbuka di luar bakso dekat galon kami namanya nilai dari kuliner mereka dari satu sampai sepuluh mereka tepat mendapat reting sekitar 7 karena saya tidak suka pedas jadi makanan enak saya ber nilai baik saja tidak luar biasa lebinya lagi kami sering berburu cemilan di Indomaret di desa Tumbuan itu kalau malam hari

selama kami tinggal di posyandu itu kami merasa kurangnya nyaman karena keterbatasan ruangan sedangkan barang kami banyak jadi harus ada yg tidur di kamar dan tidur di luar yg tidur di kamar itu cuman bisa beberapa orang yg di luar bisa Lima orang ohya setiap teman-teman yang ulang tahun selalu kami rayakan menggunakan martabak manis rasa keju dan coklat menggunakan lilin yang sudah di pakai waktu ulang tahun ku,disana sayang beberapa kali mengantikan teman-teman mengisi ceramah karena mereka sibuk belum bisa melakukannya.

Ceramah pertama saya membawa judul naik turunnya iman seseorang kedua berbakti kepada kedua orang tua dan ketika malam Lailatul Qadar kalau di pengajian dengan ibu-ibu saya dua kali cerama karena ada pak Asep yg sering mengisih pengajian itu saya lumayan kesulitan mengimbangi bahasa ibu-ibu sana jadi kadang ibu-ibu yang sudah lansia itu mulai kurang pendengaran dan kecekatatan otak untuk menerima transper pengalaman pena dan kertas yang saya miliki tetapi jika pak asepe berperan di hari itu mereka lumayan respek karena ful menggunakan Bahasa daerah setempat. di sana saya kerap di sapa lesti di karenakan memiliki kemiripan sama Lesti kata anak-anak karang taruna padahal sangat jauh saya dengan Lesti jadi saya sedikit bingung dari mana mereka mengambil kesamaan sayang degan Lesti itu kadang ketika ada acara kami juga sering kolaborasi dengan anak-anak kontribusi yaitu tim empat- empat yang di ketuai oleh deko di tim mereka saya cukup bisa memposisikan diri seperti apa jadi teman yang baik tetapi saya ada sedikit miskomunikasi dengan salah satu anak tim empat-empat karena kurang respek dengan cara dan adab tata kerana dalam berteman, seharusnya dalam tim itu harus bisa memposisikan diri

agar tidak menyakitkan hati atau menyingung perasaan antar tim into ro tentang tim..tanpa di sadari kontribusi ini sangat melelahkan ternyata di kontribusi ini saya merasakan ke egoisan hati seserorang ada yg memiliki sifat terserah bodoh ada yang perduli tetapi ingin di balas ada yang selalu memanfaatkan kepolosan orang bahkan ada yang menentang semua setiap keputusan peraturan bahkan susah dalam keuangan,.Padahal itu uang dari kami untuk kami .beruntungnya cuman tiga puluh lima hari kontribusi ini berlangsung mungkin jika di lanjutkan lagi kami bisa memposisikan diri agar lebih baik dan siap dalam kontribusi selanjutnya Di akhir-akhir kontribusi banyak problem tetapi dengan keteguhan kesabaran kami dalam bentuk kontribusi sebagai pemuda pemudi yang menyandang bekal materi pena kertas yang kami gelut di dunia permaterian dan ada sedikit pengalaman kontribusi yang memalukan adalah ketika kami sudah mengundang warga untuk senam tetapi warga tidak ikut adil karena miskomunikasi antar tim dan karang taruna di situ posisinya sudah ada ketua karang taruna dan ibu kades ingin melaksanakan senam bersama karena kurangnya anggota jadi kami membatalkan proker senam itu banyak proker kami yang berjalan seperti mengajar anak-anak bahasa inggris bahasa arab mengaji sholat cara berwudhu kami hampir bisa di bilang sukses dalam menghidupkan masjid saat itu kalau ada berencana ingin jogging dengan anak-anak ketika selesai saur tetapi itu tidak tergerakkan karena sekedar wacana belaka saya pernah ikut mbak Dinda mengajar silat di Padang pelasan di sana saya sangat senang ketemu saudaraku saya melatih memegang siswa silat sampai-sampai muntah itu anak saya gerakan latihannya karena saya terlalu semangat lupa kalau dia masih sabuk jambon mulai dari gerakan pemanasan sampai gerakan silat sebagai mana

kami di ajarkan oleh pelatih ku dulu kami makan bersama mengobrol sering seperti apa kami latihan sema siswa tawa kami pecah saat salah satu anggota kami ada yang terkentut karena angin malam keringat bercucuran karena kami malam itu aktif dalam pergerakan pisik setelah itu kami istirahat dan minum sambil mewejekan memberikan arahan ke siswa kami di temani dengan segelas kopi dan sepiring roti.

Malam semakin larut membuat kami merasa mengantuk dan harus memberi hak mata kami jadi saya dengan mbak Dinda pamit pulang aku pulang ke rumah sedangkan mbak Dinda pulang ke rumahnya karena saat itu saya tidak membawa sakral jadi saya di beri pinjaman sakral oleh mbak Dinda sampai sekarang celananya belum saya kembalikan besok paginya kami main lagi ke rumah bang jimi saya kebetulan saya lagi datang bulan jadi kami makan buat alpokat kocok bakar-bakar sate sampai jam 10 malam lagi baru pulang ke rumah di lanjut dgn kegiatan mempersiapkan malam pengakrapan dgn anak-anak karang taruna yg tepatnya bakar perpisahan kami .mulai berpikir apa Yang harus kami bakar masak beli dan kumpulan kami mempersiapkan anggaran rancangan dana itu dengan tim empat empat dan sampai selesai kami pun pulang dan tidur bangun saur makan lanjut dengan tadarusan sholat subuh berjamaah Bagi yang sholat karena saya lagi uzur jadi saya melanjutkan tidur dan bangun pagi mandi bersih-bersih rumah mengobrol kosong dengan tetanga rumah kami.

Ibu hanya cerita tentang perekonomian yang lagi merosot harga sawit karet sangat tidak bersahabat sama halnya dengan keluhan orang tua saya ketika menelpon saya tempo hari beliau

memberi tau tidak bisa mengirim uang saku seperti biasanya karena pendapatan hasil panen sawit kami tidak sesuai dengan anggaran dan hitungan biasanya dan tidak beberapa lama kemudian di sekitar h-1hari lebaran saya sakit dan di haruskan pulang karena itu saya menelpon ibu saya untuk menjemput sore itu juga saya di jemput pulang dan di bawarah ke rumah sakit yang biasa menaganin saya selama saya di infus di suntik dan bermacam-macam alat medis di letak di tubuh saya sedihnya lagi lebaran tahun ini saya tidak lebaran di rumah berkumpul dengan keluarga melainkan di rumah sakit terbaring lemas bahkan saya tidak sadarkan diri selama dua hari waktu itu karena saya ketika kontribusi ini terlalu capek ketika acara Nuzul Quran dan lupa makan tepat waktu minum obat dan terlalu sering mengkonsumsi makan yang pedas dan menggunakan micin sehingga saya drop selama lima hari setelah saya pulih kami pulang dari rumah sakit dan istirahat secukupnya sampai ada himbawan di grup kontribusi untuk melakukan pelepasan jadi kami harus ke desa Rena panjang lagi selama 2 hari satu malam jadi kami berangkat lagi ke sana sore di jam tiga setelah sampai kami mempersiapkan peralatan Pelang papan pelekat untuk desa tersebut laki-laki nya menyemen agar pelang itu bisa berdiri dan kokoh sedangkan kami yang perempuan masak mempersiapkan makan perpisahan kami mulai dari masak lontong membuka nangka memarut kelapa di sana tangan saya luka karena mata mesin parutan karena saya luka jadi saya di gantikan oleh teteh Diana dan kami saling bahu membahu agar cepat selesai rangkaian permasakan di dapur itu.

Dan di lanjutkan dengan mempersiapkan piring terpal dan segala macam peralatan untuk perpisahan itu ,sampailah puncaknya malam itu kami mulai menghidupkan api dari tempurung kelapa tetapi saya

dan teteh honi pergi ke rumah abang jimmi saya numpang makan dan minum santai di sana sampai di caht dengan teteh eka bahwasanya acar sudah di mulai jadi kami pamitan pulang dengan ibu sekalian memberi tau kalau besok kami udah tidak lagi berada di desa Rena panjang itu setelahnya kami pulang mulai campur baur mengobrol canda-candan dengan bujang gadis dusun sana yang dan tidak terasa mulai waktunya menghidangkan makan yang kami masak dari pagi dan apa yang di bakar malam itu kami mulai menyusun daun-daun pisang karena kami makan seperti liwetan nasi mulai di ratakan di daun pisang ayam bakar mulai di tebarkan di samping nasi lalapan sambal keripik lain sebagainya sudah siap di letak di atas daun pisang dengan menyebut nama tuhan dan selesainya di pimpin doa makan kami mulai makan karena porsinya tidak cukup jadi kami tidak makan sebagian yang makan itu anak-anak karang taruna dan beberapa anak-anak kontribusi dari tim 44 dan 43 setelahnya kami karoekan menghabiskan malam bersama-sama sampai larut malam karena saya baru sembuh dari sakit jadi saya memilih untuk pulang duluan jadi saya numpang tidur di rumah nenek yang biasa membagi kami lauk dan segala hal jadi kami tidur di rumah aku teteh honi dan teteh metri di sana kami tidur dengan pulas sampai pagi setelah pagi kami mulai berkemas membersihkan rumah membuang sampah dan berpamitan dengan warga sekitar untuk pulang ke kota dan melanjutkan kegiatan kami seperti biasanya. Kesimpulan dari kontribusi ini mau perempuan atau laki-laki harus belajar menuntut ilmu karena orang yang bisa mendidik mengajar tetapi ada baiknya sebelum kita terjun ke dunia pendidikan itu kita harus menjadi orang yang terdidik agar bisa mendidik. dan ada banyak saudara yang tidak dilahirkan oleh satu ibu .(there are many brother who are not born to one mother).

## **~BAB 6~**

### **SINGKAT NAMUN BERMAKNA**

*Oleh Sindy Herlianto*

Kisah ini adalah sebuah kisah pengalaman seorang pujangga selama menjalani proses perjalanan hidupnya namun sebelum memulai kisah ini akan ku ceritakan sedikit tentang kenapa kami bisa berada di desa ini saat ini tak lain dan tak bukan ini adalah sebuah proses perjalanan kehidupan saat ini tujuan dari ini semua adalah untuk mengembangkan potensi kami terhadap masyarakat atas setiap ilmu yang kami dapatkan.

Sebenarnya kami diberikan banyak jenis kegiatan yang dapat kami pilih ini baik itu berbasis masjid pesantren serumpun Melayu dan lain-lain, oh iyaaa.... Kalau untuk saya sendiri saya mengikuti yang berbasis masjid dan saya dan tim ditempatkan di sebuah desa yang bernama desa Rena panjang kecamatan lubuk sandi nama masjid tersebut yaitu masjid Baitul Ridwan.

Kisah ini bermula adalah sebelum kami menjalankan kegiatan yang akan kami lakukan di desa ini, di mana Pada saat itu kami melakukan pemantauan atau survei pada lokasi di mana kami akan melaksanakan kegiatan ini, teringat sekali olehku bahwa sebelumnya kami merencanakan untuk kumpul di masjid sebelum kami melakukan perjalanan ke desa tersebut, adapun rencana yang kami sepakati bahwa kami akan pergi bersama-sama dengan teman-teman dari tim lain yang kebetulan ditempatkan juga di desa tersebut.

Teringat olehku bahwasanya pada saat kami menunggu untuk berangkat ke desa tersebut maka pada saat itu ketua tim yang juga

ditempatkan di sana mengajak kami untuk pergi bersama namun ketika kami sampai di tempat yang telah dijanjikan ada tim yang ternyata anggotanya belum lengkap. Hingga pada saat itu kami harus menunggu begitu lama sampai keberangkatan yang direncanakan tadinya pukul sembilan harus diundur sampai pukul sepuluh hingga pukul sepuluh tiga puluh, namun dengan sangat terpaksa karena terlalu lamanya mereka kami pun dengan terpaksa harus melanjutkan perjalanan terlebih dahulu,

Sesampainya kami di desa Rena Panjang kami pun mengunjungi balai desa untuk melaporkan kedatangan kami kepada kepala desa atau perangkat desa bahwasanya kami akan melaksanakan rangkaian kegiatan di desa tersebut untuk kedepannya, pada saat itu awalnya ketua dan sekretarisnya kamilah yang menghadap bapak kepala desa lalu setelah ketua tim dan sekretaris selesai menjelaskan tujuan kedatangan kami kedesa tersebut kamipun ikut masuk ke balai desa untuk perkenalan singkat baik tentang kami atau pun tentang desa itu sendiri, setelah selesai urusan dengan bapak kepala desa dan perangkat desa kami pun foto bersama di depan balai desa, lalu setelah kami foto bersama, tim yang tadinta tertinggal oleh kamipun sampai di desa tersebut.

Ada kejadian unik yaitu pada semuanya selesai kami pun di ajak oleh bapak kepala desa untuk melihat tempat yang nantinya akan disewakan sebagai tempat tinggal kami selama kami berada di desa tersebut awalnya kami ditawarkan rumah kosong dari seorang warga desa untuk menempatinnya dan untuk harga sewa rumah tersebut pemilik rumah menawarkan harga kisaran satu juta rupiah, Setelah itu kamipun berdiskusi dengan seluruh anggota tim apakah

setuju atau mau mencari tempat lain, lalu setelah selesai menawarkan rumah baik itu kepada tim kami atau pun tim yang bersama dengan kami yang ditempatkan di desa tersenut, kami pun diajak oleh kepala desa untuk silaturahmi ke rumahnya.

Ketika kami silaturahmi dan berbincang-bincang ada hal menarik yang terjadi yang mana salah satu tim yang bersama kami ternyata salah desa pada saat itu ternyata desa yang seharusnya mereka tempati bukanlah desa Rena Panjang ini, karena mungkin sebelumnya mereka melihat tabel pembagian tempat dimana setiap tim akan ditempatkan, tim mereka masuk tabel di desa Rena panjang, akan tetapi dari pihak panitia ternyata mengatakan bahwa desa mereka bukanlah desa rena panjang, melainkan desa lain yakni Lubuk Terentang mereka pun harus berpindah tempat menuju desa tempat mereka ditempatkan, tak lama haripun soreh dan kami kembali lagi ke kota bengkulu.

Pada hari ke sembilan belas pada bulan Maret kami kembali tiba di desa rena panjang, kami pun langsung ke rumah pak kades dan minta izin untuk menempati tempat tinggal kami selama berada di desa tersebut tempat tersebut adalah sebuah posyandu kosong milik desa tersebut, kalau ada yang bertanya kenapa kami memilih tempat itu untuk kami jadikan tempat tinggal selama berada di desa tersebut yaaaa karena tempat tersebut gratis hehe..... tapi bukan semata karena itu saja namum memang bisa diakui bahwa tempat tersebut dekat dengan perumahan dengan masjid yang akan kami bina selama disana dan juga dekat dengan rumah pak kades.

Waktu itu kami masih menunggu mobil yang membawa barang kami yang akan kami gunakan selama berada di desa tersebut,

setelah mobil itu sampai kamipun menuruni barang. Kemudian di sore hari kamipun makan bersama di tempat tersebut. Tak terasa waktu pun berlalu dan malam pun tiba kami pun tidur untuk bersiap besok untuk berkumpul di kantor pusat pemerintahan kabupaten selama, memang pada hari itu seluruh orang tempat kami belajar ini mewajibkan kami untuk berkumpul disana terlebih dahulu untuk kemudian menemui orang yang akan membimbing kami selama di desa tersebut ke pada desa itu.

Dengan melalui malam yang panjang itu hari tersebut pun tiba tepat pada hari ke dua puluh di bulan maret kami pun siap siap untuk pergi bersama untuk berangkat pada jam tujuh atau delapan, tetapi entah apa kami pun upacara antara jam sembilan atau sepuluh, pimpinan dan kepala pemerintahan kabupaten selama membuka acara sekaligus meresmikan acara tersebut. Setelah itu kamipun kembali ke desa Rena Panjang dan ketika sore harinya, pak hengki selaku orang yang akan membimbing kami selama kami di desa tersebut pun datang ke desa Rena Panjang untuk menyerahkan kami. Setelah acara, di malam harinya kami pun rapat untuk mengadakan acara lokakarya yaitu penjelasan kepada masyarakat tentang apa yang akan kami lakukan selama kami berada disana pada keesokan harinya.

Esok harinya tiba bersegera kami menyiapkan semua entah itu undangan atau apapun yang berhubungan dengan kegiatan yang akan kami lakukan tersebut malam pun tiba ohh iya acara ini adalah acara gabungan antara setiap tim yang ada di desa tersebut acara ini dihadiri oleh perangkat desa pemuda pemudi atau Karang Taruna desa disana kamipun memperkenalkan diri dan memaparkan apa saja

terkait kegiatan yang akan kami laksanakan disana, karena didesa tersebut terdapat dua tim jadi kami bergantian memaparkan rencana kegiatan dari masing-masing tim.

Ohhhh iyaaa kegiatan sehari hari kami selama berada disana diantaranya ada kultum, tadarus dan ngajar ngaji, dimana untuk kultum dan tadarus di adakan di masjid baitulridwan lalu untuk ngajar ngaji di adakan di dua tempat yakni di masjid dan musholla karena rumah yang kami tempati selama kami disana kebetulan berdekatan musholla adapun ngajar ngaji di Masjid itu untuk cowoknya sedangkan yg cewek di musholla.

Tiba saat dimana kegiatan kami mencapai puncak nya pada saat peringatan acara Nuzulul Qur'an yg diadakan bersama dengan pemuda desa atau karangan taruna desa, kamipun rapat dengan perangkat desa, dan karang taruna desa lalu dikarenakan kekurangan biaya kamipun minta sumbangan ke warga sekitar, allhamdulillah untuk antusiasme anak-anak dedesa rena panjang sangat besar dalam mengikuti perlombaan Nuzulul Qur'an ini, didapati kesepakatan bahwa acara tersebut akan diperingati dengantujuh cabang lomba yang di lombakan.

Ohhhh iyaa.... diakrenakan di desa tersebut terdapat dua masjid dan satu musholah maka acara lomba itu direncanakan diadakan di tiga tempat, pada hari pertama pembukaan di masjid al ikhlas dimana, lalu hari kedua di mushola, dan hari terakhir di masjid baitul Ridwan tempat tim kami di tugaskan selama disana sekaligus menutup dan membagikan hadiah perlombaan. acarapun berjalan dengan lancar sampai pembagian hadiah.

Rasanya belum lama kami berada di desa tersebut tibalah hari raya Idul Fitri pada malam takbiran kami melakukan takbiran di masjid Baitul Ridwan dengan bapak kepala desa, lalu bapak kepala desa mengundang kami untuk makan dirumahnya kami pun makan bersama di rumah pak kades pada saat malam takbiran. Keesokan harinya kami melaksanakan sholat Idul fitri berjamaah di masjid, setelah kami melaksanakan sholat kami keliling desa untuk bermaaf-maafan dengan warga desa kalau kami selama di desa membuat kesalahan atau membuat masyarakat kurang nyaman atas kehadiran kami,. Setelah kami keliling desa kami pun izin pamit dengan pak kades untuk pulang lebaran di desa atau rumah masing masing.

Singkat cerita di hari berikutnya setelah kepulangan kami ke desa itu lagi setelah kembalinya kami ke desa masing-masing untuk mengadakan perpisahan secara formal, perpisahan atau pelepasan tersebut diadakan di rumah pak kades, di waktu siang di hari itu dan malamnya kami mengadakan acara bakar-bakar di halaman rumah pak kades dengan pemuda pemudi desa Rena Panjang. Dan acara bakar bakar pun berjalan dengan baik, sehingga keesokan harinya kami sayonara dengan desa.

Begitu banyak pengalaman yang telah kami dapatkan banyak di desa tersebut, pendidikan, dan pengetahuan tentang kehidupan bermasyarakat, ucapan terimakasih yang tak terhingga kami ucapkan kepada warga desa setiap orang yang terlibat atas terbentuknya hikayat kisah ini bagaimana kami telah pun memperoleh pengalaman yang berharga yang tidak terlupakan, namun kami pun selaku manusia hina mohon maaf apabila ada kesalahan pada setiap ucap maupun perbuatan setiap kisah bersama kalian akan selalu menjadi

kenangan manis nan indan. wassalamu'alaikum warahmatullahi  
wabarokatuh.

.....*TAMAT*.....

## **~BAB 7~**

### **POSYANDU DAN KITA**

*Oleh Honi Karlina*

Hari yang ditunggu belum kunjung tiba, hari dimana harapanku digantungkan pada orang-orang tersebut. Orang-orang baik dan bijaksana yang nantinya dapat membuat saya belajar banyak hal. Dari orang-orang itu saya berharap mental saya dapat ditempa, kemampuanku dapat disalurkan, ide saya dapat didengar, dan dengan mereka nantinya diriku dapat belajar banyak hal, ntah itu baik atau buruk. Mungkin akan terjadi banyak hal nantinya bahkan diluar ekspektasiku dan jauh dari harapanku atau bahkan akan jauh lebih baik dari dugaanku. Tapi yang ku dengar dari banyak orang masa ini adalah masa yang sangat menyenangkan bahkan sangat dinanti. Akan ada banyak hal indah terjadi. Namun benar atau tidak nya itu akan kita buktikan.

Tepat pada hari itu, dimana kami masih belum saling mengenal satu sama lain, hanya melihat grub yang terus-menerus berbunyi tiada henti dan ku pandang layar Hp yang bertuliskan "Tim" dan terpajang foto masing-masing yang sama sekali belum ada di memoriku, wajah-wajah itu begitu asing. Ketika kulihat ada sepuluh orang yang berada di grub itu terdiri dari tujuh orang perempuan dan tiga orang laki-laki. Sekali lagi kupandangai layar pintar itu dimana masing-masing berusaha saling memperkenalkan diri. Di lain sisi banyak pertanyaan yang muncul dibenak saya "apakah mereka mau berteman dengan saya?", "apakah mereka baik?", "bisakah saya menempatkan diri diantara mereka?" lantas bisakah saya berada dalam satu atap bersama orang-orang asing itu?. Yang tentu nya

bukan dalam kurun waktu yang singkat. Sekali lagi kupandangi satu persatu gambar itu, yahhh gambar layar dihadapanku. Kubaca satu persatu huruf demi huruf yang jika dieja Diana nama yang asing dan tidak bisa saya gambarkan kepribadiannya. Matakun menatap sedikit ke bawah ada angka demi angka yang jika dihitung berjumlah duabelas. Itu bukan angka yang sulit untukku tebak, selang beberapa menit ku dektekan angka demi angka yang berjumlah duabelas itu ke aplikasi hijau di Hadphondku dan nomor itu tersimpan sebagai kontak baru. Mulai kurangkai kata demi kata untuk memulai percakapan baru yang kuharap bisa untuk mengakrabkan diri. Dan dia pun begitu humbel dan merespon dengan baik. Disana mulai terjadi komunikasi diantara kami. Satu hal yang kuingat dari percakapan singkat itu “ kamu tinggal dimana?, jurusan apa?. Yah walaupun kami berkuliah di tempat yang sama tetapi kami tidak saling mengenal. Kemudian tiba di kata selamat malam.

Tring...Tring.... kudengar suara itu berbunyi terus menerus, segera kubuka benda berbentuk persegi panjang itu dan kulihat banyak notifikasi dari grub “Tim” kubaca dengan teliti pesan pesan dari orang asing tersebut, satu pesan yang kubaca dari seseorang yang bernama Aldo yang isinya “ besok kita akan melakukan pertemuan untuk membahas pembentukan struktur kepengurusan” kegiatan itu dilakukan di masjid. Semua merespon pesan dari orang yang bernama Aldo tersebut dan saya hanya membalas dengan menjawab “OK”. Jawaban yang singkat dan jelas cukup menjawab pertanyaan dari orang tersebut. Pembahasan tersebut tidak hanya sampai disana, masih banyak pembahasan lain. Namun itu hanya sekedar basa-basi semata .

Hari yang dijadwalkan tiba, tepatnya sekitar pukul empat sore aku datang dengan agak terburu buru, diriku melihat sekitaran masjid dipenuhi orang disetiap sisinya, dan dapat kupastikan orang tersebut sama tujuannya dengan kami, yaitu membahas tentang keberangkatan ke desa yang telah ditentukan. Lantas orang-orang tersebut kupandangi satu persatu berharap ada orang yang saya cari. Dengan bermodalkan gambar di benda persegi panjang itu, kulihat apakah ada orang yang berpeci, tahi lalat didekat hidung dan berperawakan yang tidak begitu besar. Di sebelah kanan pojok masjid kutemui orang dengan ciri yang saya cari. Kusapa laki-laki yang kutemui itu. “Bang Aldo”? mereka menganguk pelan sambil tersenyum kecil.

Kurebahkan kakiku dengan bersimpuh diantara mereka, selang beberapa menit mulai berdatangan orang-orang itu, yah orang anggota timku. Disana mulai kuterka sifat-sifat mereka melalui opini ku sendiri. Walaupun hasilnya belum tentu valid dikarenakan belum ku mengenal jauh lebih dalam tentang mereka. Disitu kami mulai memperhatikan wajah-wajah yang asing itu. Pertemuan itu mulai dibuka oleh laki-laki berpeci itu. Yah dia adalah ketua tim kami Aldo, laki-laki berkulit putih dan bersuara khas. Tak sulit mengetahui asal lelaki ini karena ia berbicara dengan logat manna yang sangat melekat. Bahkan orang asing sekalipun pun bisa menebak.

Pertemuan itu membahas tentang struktur keanggotaan, kami memilih siapa yang mungkin cocok bertanggung jawab memegang posisi itu. Diskusi berlangsung dengan dilakukannya voting untuk memilih wakil, sekretaris dan bendahara. Sedangkan ketua telah lebih dahulu ditentukan oleh panitia. Dan hasilnya terpilihnya Sendi Herlianto sebagai wakil ketua, Yeza Aprilia sebagai sekretaris dan

Diana sebagai bendahara. Mereka tentunya sudah berpengalaman dibidang itu dan tidak diragukan lagi kemampuannya. Dan saya tentunya sebagai anggota yang santui dan sleyy.

Tak sampai disitu diskusi itu berlanjut dengan drama perdapuran dan peralatan yang akan dibawa. Kuambil selembur kertas itu dari tas berwarna coklat yang kupegang erat dan sebuah pena yang tak berkepala. Mulai kutulis apa saja yang akan dibawa dan siapa saja yang akan dibawa, tulisan itu memenuhi halaman kertas dan sudah ada gambar seperti tanda berbentuk betul ketika kita menerima kertas ulangan sewaktu Sekolah Dasar. Tentunya keputusan itu tidak berjalan semulus jalan tol ada drama panjang dan pelemparan sana sini agar terpilih siapa yang akan membawa barang-barang tersebut. Banyak barang yang akan kami bawa seperti kasur, tikar, alat makan, selimut, dan barang-barang lain yang diperlukan.

Pukul sembilan dimana kami akan menuju lokasi dimana kami akan tinggal disana selama tigapuluh lima hari kedepan. Sebelum menuju lokasi, kami terlebih dahulu berkumpul di masjid Al Faruq tercinta. Disana terjadi drama pemilihan penumpang dan terpilihlah pasangan masing-masing.

Pukul sepuluh perjalanan dimulai dan kami konvoy menuju lokasi. Disini saya yang berboncengan dengan teman se timku yang bernama Metri yang jika saya perhatikan ia adalah perempuan cantik berkulit putih dan berlogat suku serawai yang kental. Sepanjang perjalanan tak satupun rumah atau tanda isyarat lampu yang terlewatkan dari pandangan. Kupandangi bangunan beratap itu selama perjalanan dan semua terlihat begitu sama dan belum pernah

sama sekali pernah terlintas di ingatan. Waktu berjalan begitu cepat setelah sekitar satu jam saya melihat ke arah kanan, disana terlihat jelas bangunan berwarna hijau terang dan berkubah, di lengkapi tangga-tangga yang tinggi yang membuat saya terpana. Saya berfikir itu adalah lokasi yang kami cari. Tapi kami tidak berhenti di sana Aldo yang notabennya ketua menarik gas kuda besi itu menuju bangunan berwarna Kuning yang bertuliskan “Kantor Desa Renah Panjang kec. Lubuk Sandi”.

Disana kami turun dan berjalan masuk menuju bangunan itu, Disana keluar pria putih berbadan gempal dan berperawakan agak pendek. Semua menyambut dan bersalaman kepada pria itu saya yang berada dibarisan belakang mendapat kesempatan untuk menjabat tanganya. Sepertinya pria ini yang akan mengantar kami ke lokasi dimana kami akan tinggal. Lelaki itu yang lelaki berkukit putih dan berperawakan agak pendek itu adalah kepala desa di desa tempat kami akan tinggal. Beliau adalah bapak Pepen yang baru saja menjabat menjadi kepala desa. Kami di arahkan menuju rumahnya yah rumah berwarna hijau dan asri berada di gang depan masjid bertangga itu. Kami dipersilahkan masuk dan disuguhkan minuman oleh perempuan setengah baya dan bekulit putih dan masih terlihat sangat cantik, seperti mendengar suara hati kami yang memang sudah menahan dahaga sejak diperjalanan. Disana kami disambut baik dan hangat, terjadi sharing antar kami dan kepala desa tentang banyak hal. Ternyata waktu begitu cepat waktu telah menunjukan pukul tujuhbelas.

Setelah itu, kami menuju lokasi dimana kami akan tinggal diantar oleh peria itu, dibenak kami semua bertanya “bagaimanakah

bentuk bangunan itu”? “apakah muat untuk kami yang berjumlah sepuluh orang”? Banyak pertanyaan-pertanyaan yang muncul karena memang kami belum tau bentuk dari rumah yang akan kami tinggali itu. Selangkah demi langkah berhentilah kami di sebuah bangunan kecil berwarna kuning dan bertuliskan POSYANDU. Kupandangi bangunan kecil itu dan muncul pertanyaan “apakah itu, rumah itu”? saya rasa rumah kecil itu tidak bisa menampung sepuluh orang. Jangankan sepuluh bahkan lima orang saja tidak akan tertampung. Belum di tinggali saja kunci dari pintu itu sudah terlepas. Kuhelah nafas panjang “Huuuuu” Apakah ini yang akan dijadikan rumah selama tigapuluh lima hari kedepan?. Setelah susah paya membukanya akhirnya pintu itu terbuka Dibukaklah pintu bangunan itu oleh seorang laki-laki bertubuh tinggi dan berlogat Kaur asli bahkan yang belum mengenalnya pun akan tau bahwa dia adalah orang Kaur. Laki-laki itu adalah sendi yang adalah wakil ketua kami, dan “traaa” di dalam bangunan itu begitu berantakan ada banyak gambar yang sudah terlepas dari tempatnya, bekas kertas yang berserak, kasur yang terbentang diruang tamu yang membuat bangunan itu semakin terlihat sempit. Dan Satu persatu kami masuk dan berangsur menurunkan barang-barang dari mobil pick up hitam dan bermuatan penuh. Semua koper, kasur, alat makan, beras, kompor, telah kami angkat dan masukan ke bangunan kecil itu.

Setelahnya kami mulai menyusun semua barang dan keperluan lain, Semua menentukan posisi masing-masing. Terlihat berantakan, dan merasa tidak bisa untuk sekedar tidur didalamnya namun hal tersebut harus dipukul jauh, hal tersebut tidak ada gunanya. Kami harus menerima dan menjalaninya dengan ikhlas. Setelah semuanya beres kami mulai merebahkan badan di bangunan

itu untuk sedikit mengurangi rasa lelah. Namun yang tak kalah menyenangkan disana terdapat banyak anak kecil yang sangat gembira dengan kehadiran kami. Mereka berdatangan memenuhi halaman depan bangunan hanya untuk melihat kami. Mereka tiada henti memanggil dengan sebutan “Kakak” yah panggilan yang biasanya mereka sematkan untuk pendatang yang hadir didesa mereka. Anak-anak itu sangat cepat untuk mengenal nama-nama kami bahkan dalam waktu yang singkat.

Dibangunan kecil berwarna kuning dengan deameter empat kali enam meter pesegi dilengkapi satu kamar tidur, satu kamar mandi dan tanpa ada dapur untuk memasak. Kulihat sekeliling Sisi bangunan itu sudah penuh dengan barang-barang. Bahkan untuk duduk pun rasanya sulit. Berangsur kami membereskan bangunan kuning dan kecil itu, sulit dipercaya bahwa kami bisa tidur dan tinggal di ruang sekecil itu. Perempuan bertubuh mungil dan lucu itu tidak berhenti mengoceh terus-menerus, sepertinya ia tidak yakin bisa tinggal di ruang sekicil itu. Perempuan itu bernama apri yang jika kuperhatikan dia adalah orang yang tomboy dan keras kepala. Namun kami semua saling meyakinkan satu sama lain bahwa kami bisa. Dibangunan itu kami mulai terbisa satu sama lain mengenal, bercengkrama, tidur dan makan bersama bahkan semuanya secara bersama-sama. Di bangunan kuning nan kecil itu juga kami bisa saling mengenal dan menilai pribadi masing-masing. Seperti Metri si gadis bertubuh kurus dan manis yang biasa menjadi patner mandi sungai dan menghabiskan cuan ke indomaret dengan membeli hal yang mungkin tidak berguna dan terlalu penting. Dan dibangunan itu kami tidak tinggak seataap,bersama laki-laki, mereka bertiga tidur di masjid tempat kegiatan kami akan dilakukn.

Seperti halnya minum, kami tidak terlepas dari yang namanya kebutuhan perut. Berhubung kami disana bertepatan dengan bulan Ramadan segala pemenuhan berbuka dan sahur harus di handle. Nah dibagian ini kami memiliki koki handal dan bersertifikasi. Ini tentang dua perempuan yang hoby memasak, mereka berdua adalah Eka dan Nurma. Dua perempuan cantik bertubuh langsing dan berkulit putih yang juga biasa menjadi partner menggibah disetiap kesempatan yang ada. Bisa dibilang mereka adalah wanita-wanita cerewet seperti emak-emak kompleks. Berkumpul bersama mereka seperti membatalkan pahala puasa kami karena kerja kami hanya menggibah tentang apapun tanpa kehabisan topik pembicaraan. Dimana makanan andalan yang biasanya menjadi favorit tidak jauh-jauh dari sayur seperti terong, kentang, sawi, telur, ayam dan begitu seterusnya. Dikarenakan disana terbilang sulit mendapatkan sayur-sayuran. Jadi setiap ingin memasak kami harus berkeliling setiap sore untuk membeli bahan masakan. Sebenarnya disana terdapat pasar rakyat yang dibuka setiap hari Kamis, namun kami jarang kesana dikarenakan keterbatasan kendaraan. Jadi kami lebih sering berkeliling setiap sore sekalian berkeliling untuk mempersingkat waktu berbuka.

Disetiap kesempatan yang ada kami juga bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, tanpa diduga saya bertemu seorang perempuan manis berkulit eksotis yang jika dilihat beliau bukan lagi berstatus singel. Namun beliau sangat ramah dan baik bahkan perempuan yang belum begitu saya kenal mau mengajak bahkan sekedar memberi saya secangkir minum. Bahkan disetiap kesempatan beliau mengajak masak dan makan. Wanita itu biasa saya panggil dengan sebutan "ayuk" , beliau tinggal tepat didepan

posyandu yang kami tinggali. Bahkan saya sangat akrab dengan anak bahkan keluarganya. Saya bersyukur bertemu beliau karena saya merasa menemukan keluarga baru. Bersama dengan mereka kerinduan terhadap keluarga sedikit berkurang. Bahkan perempuan ini bisa menganggap saya seperti adik sendiri.

Pada suatu hari kami akan mengadakan agenda untuk buka bersama namun itu bukan sekedar berbuka, banyak hal yang perlu dipersiapkan. Dan yang biasa mengurus semua itu adalah Yeza perempuan manis dan pintar. Namun dia juga punya kekurangan yaitu mempunyai kebiasaan yang tidak biasa yaitu menaru barang-barang di manapun, tapi itu bukan hal yang buruk semua bisa di atasi. Seperti mengumpulkan barang yang berbeda disatu tempat kami pasti memiliki sifat dan kepribadian yang berbeda juga. Tentunya hal tersebut menimbulkan banyak sekali prolem. Ada banyak masalah yang terjadi dikelompok kami dikarenakan perbedaan pendapat dan sifat. Ada banyak sifat yang menyatu didalamnya seperti beremosian, malas, baperan, cengeng, keras kepala dan semua itu harus di hilangkan demi kenyamanan bersama. Dan semua itu bisa diatasi. Dalam membantu mengatasi masalah internal dalam tim, kami dibantu oleh korcam yang bernama Evan Evindo ia sangat membantu dan memberikan solusi terbaik dari masalah kami. Dan terlepas dari hal tersebut tim kami juga memiliki primadona yang banyak diincar. Dia bernama Rony laki-laki ganteng dan berkulit putih dan banyak di incar bahkan oleh anak kecil seperti keti.

Mungkin itu adalah sepenggal cerita yang berawal dari bangunan kuning, bangunan yang memberikan banyak sekali kenangan dan pengalaman. Dibangunan itu kami bisa saling

mengenal pribadi masing-masing, bercengkrama, tertawa, sedih, curhat, dan semua dilakukan disana. Di bangunan berdiameter empat kali enam meter persegi. Disana saya bisa mengenal kalian. Yah kalian anggota “Tim” yang beranggotakan sepuluh orang dengan kepribadian dan sifat masing-masing. Diri ini merasa bahagia mengenal kalian, dengan kita bersama diriku bisa mengetahui apa artinya keluarga, kebersamaan dan dan arti hidup. Sepertinya ada satu toko yang belum ku lampirkan sifat dan kepribadianya. Dan orang tersebut adalah diriku sendiri Honi Karlina. Namun seperti yang terlinas dipikiran kalian, aku adalah wanita yang manis dan tidak menerima kritik. Karena diriku adalah penulis di cerita ini. Sekian dan terimakasih “ BANGUNAN KUNING YANG MENJADI AWAL PERKENALAN KITA”

.....*TAMAT*.....

## ~BAB 8~

### TEMAN SEPERJUANGAN

*Oleh Diana Novitasari*

Matahari kemana engkau pergi, langit tak bersinar bumipun mendung seakan hilangnya cahaya, hingga air mata menetes di pelupuk mata ini. Entah apa yang membuat kau tak menyinari bumi di pagi ini, mungkinkah engkau akan datang untuk menyinari semangatku yang hilang ini. Aku bagai perahu yang terombang-ambing ditengah lautan yang tak tahu harus kemana aku akan berlabuh. Begitupun dengan tigapuluh lima hari yang akan aku lewati nanti.

Angin berhembus, awan mendung yang mengiringi langkah kami dipagi hari ini. Tak kutemukan cahaya matahari yang menyinari hingga hujanpun turun saat kami melangkahkan kaki menuju tempat yang akan menjadi tempat tinggal kami selama kurang lebih tigapuluh lima hari kedepan. Begitulah kisah kami dimulai dari sini dimana pada saat kami menuju perjalanan ketempat tinggal kami yang baru selama kurang lebih tigapuluh lima hari, kami diguyur hujan yang lumayan lebat, tetapi hujan bukanlah penghalang bagi kami untuk menuju lokasi. Kami tetap bersemangat untuk melanjutkan perjalanan yang cukup lumayan jauh. Setelah beberapa jam diperjalanan kamipun tiba disebuah desa yang ada ada diseluma, desa tempat kami akan tinggal bersama.

Sesampainya disana kami di sambut hangat oleh warga desa, kami kerumah pak kades terlebih dahulu untuk memintak arahan dan menunjukkan tempat yang akan kami tinggali selama kami berda disana. Kami didesa ini, ditempat tinggal kami yang baru terdapat dua

tim dimana satu tim berjumlah sepuluh orang, jadi jumlah seluruh kami yang berada didesa disitu berjumlah duapuluh orang. Tempat tinggal kami dipisah antara tim satu dengan tim dua. Setelah selesai memintak arahan kamipun langsung dibawa ketempat tinggal kami masing-masing, tim kami mendapatkan tempat di Posyandu. Kami satu tim yang beranggotakan sepuluh orang dimana terdapat tiga orang laki-laki dan tujuh orang perempuan.

Setibanya disana kami langsung beres-beres untuk menyusun barang dan membersihkan tempat yang akan kami tinggali. Disini awal mula aku mulai mengakrabkan diri kepada teman-teman satu tim saya, disini kami mulai menjalin komunikasi dan bercerita, bercanda gurau bersama. Setelah kami selesai beres-beres kamipun bergegas untuk memasak karena perut kami sudah mulai lapar. Setelah selesai memasak kami makan bersama-sama. Kami beristirahat sejenak untuk menghilangkan rasa letih kami. Setelah itu kami bergegas untuk mandi, tetapi air dikamar mandi kami belum ada karna kami belum membeli selang untuk mengambil air dari musholla. Kami mandi pertama kali dirumah warga-warga desa di sekitar tempat tinggal kami. Begitu baik warga desa disana telah mengizinkan kami untuk mandi dirumahnya.

Cahaya bersinar akupun terkejut karna begitu terang menyinari mata yang sedang terlelap ini. Aku pun perlahan membuka mata dan menghela nafas sambil berkata dalam hati " akhirnya matahariku datang untuk menyinari bumi dipagi hari ini". Setelah membuka mata aku melihat teman-temanku yang lain mereka sudah bersiap untuk bergegas mandi di sungai karna air ditempat kami tinggal belum ada. Aku pun bergegas bangun dan membereskan tempat tidur lalu ikut

mandi bersama mereka." Air begitu jernih engkau dipagi ini, engkau mengalir menuju kemuaramu". Kami pun mandi bersama-sama, bergurau satu sama lain.

Setelah selesai mandi kamipun bergegas untuk pulang. Setelah itu kami memasak untuk makan dipagi hari, setelah makan kami pun berkumpul untuk membahas masalah yang telah kami hadapi selama beberapa hari disitu, ya masalah tempat kami tinggal agak kecil dan masalah air yang belum ada dirumah posyandu tempat kami tinggal. Disini awal mula perselisihan dan perbedaan pendapat di antara kami. Mereka mulai menunjukkan sifat mereka masing-masing. Aku pun terdiam dan dalam hatiku pun berkata, "Apakah bisa aku bertahan dan apakah bisa aku mengakrabkan diriku disana setelah perdebatan- perdebatan dan perbedaan pendapat yang kami rasakan?", Tanyaku dalam hati, belum satu minggu saja sudah begini apalagi untuk tigapuluh lima hari. Banyak sekali pikiran-pikiran yang menggangguku, tetapi aku harus menghilangkan pikiran itu dan aku harus meyakinkan diri bahwa aku bisa melewati semua itu.

Waktupun terus berjalan, hari berganti demi hari akupun mulai tau sifat-sifat dan kebiasaan teman-teman satu timku. Pertama namanya Aldo dia adalah ketua tim kami yang sangat penyabar menghadapi kami yang sering membuat masalah ini, orangnya baik, tapi kadang suka ngesali karna pendiriannya yang sering berubah-ubah dan dia orangnya suka pendiam, terkadang juga aneh hehehe..... tapi dia termasuk ketua tim yang sering memperhatikan anggota timnya secara diam-diam dan menjadi ketua yang bertanggung jawab untuk anggotanya sampai sekarang.

Kedua namanya Rony orang yang pertama saya kenal di timku, awal pertama kenal karna ingin membuat grup WA untuk anggota tim, disinilah saya baru mengetahui kalau dia orang Kaur, ternyata sama-sama orang Kaur hihhi.... Orangnya baik, ya walaupun kadang suka ngesali juga hahaha.....

Ketiga namanya Sendy yaitu wakil tim kami yang sering di marahi karna ulah-ulahnya itu yang sering membuat kami emosi, tetapi dia tetap sabar walapun sering dimarahi hihhi...

Keempat yaitu namanya Yeza, dia perempuan yang sangat baik tapi memiliki kebiasaan yang unik ntah itu menangis di tengah malam, sukanya narok barang-barang sembarangan apalagi kalau mau pergi cepat-cepat pasti barangnya ada di mana-mana, dan dia orangnya nggak bisa jauh dari kipas angin maunya dekat terus hihhi..... Dia teman baikku yang selalu mendengarkan ceritaku.

Selanjutnya yaitu Nurma dan Eka yang kemana-mana selalu berdua nggak bisa pisah hihhi..... Mereka yang suka bantu aku masak. Nurma pertama saya kenal dia tidak banyak bicara tetapi seiring berjalannya waktu ternyata orangnya asik loh hihhi..... begitupun dengan Eka yang baik banget selalu bisa menerima masukan dari orang lain. Mereka teman keluh kesah ku di dirumah tempat tinggal kami selama di desa tersebut tempat cerita jikalau sedang merasakan capek dan senangnya setiap aktivitas.

Selanjutnya yaitu Apri, dia sering di panggil bocil. Itu adalah nama kesayangan dari kami untuk dia, nih ya satu lagi kesamaannya hampir sama dengan Yeza hihhi.... Suka narok barang-barang

sembarangan, suka ngambekkan orangnya. Dia baik walaupun sering dimarahi ya namanya juga bocil pasti sering dimarahi hihihi.....

Nah ini yang terkahir yaitu Metri dan Honi, dimana-mana pasti mereka tidur, intinya dimana ada bantal nganggur pasti deh mereka tidur. Mereka juga kalau pergi kemana-mana pasti berdua, mereka kawan mandi sungaiku hihihi.....

Terimakasih kawan-kawan telah menjadi teman selama kita melaksanakan tugas didesa ini, semoga pertemanan ini bisa berlanjut sampai selamanya. Banyak sekali drama yang telah kita lalui bersama, baik itu susah maupun senang telah kita lewati yang awal mulanya kita tidak saling mengenal hingga kita menjadi seperti saudara, yang setiap hari mengeluh tetapi kita mampu menghadapi setiap permasalahan yang terjadi, yang selalu banyak problem entah itu masalah kecil maupun besar tetapi kita bisa menyelesaikannya.

Banyak sekali kenangan dan pengalaman yang kita rangkai selama kita tinggal didesa ini, aku percaya ini bukan akhir dari segala-galanya. Banyak pembelajaran yang saya dapat dari setiap permasalahan yang kita hadapi, kalian tidak akan pernah terlupakan. Sekali lagi terimakasih banyak kawan-kawan dan mohon maaf jika selama ditinggal disana saya membuat kesalahan baik itu disengaja maupun tidak saya sengaja, karna manusia tidak luput dari salah dan dosa sekali lagi saya mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Dan untuk semua warga desa, Terimakasih telah menerima dan membimbing kami selama kami menjalankan tugas di desa, banyak sekali pembelajaran yang saya dapatkan, yaitu bagaimana cara berbaur dengan masyarakat, adap dan tingkah laku yang harus

kami jaga, cara menghargai antara satu dengan yang lainnya. Terimakasih kepada Karang Taruna dan muda-mudi desa, yang telah membantu kami selama kami ada disana, yang selalu manasehati dan menegur kami jika kami membuat kesalahan. Terimakasih kepada partner dari tim satu yang selalu berkoordinasi dengan tim dua setiap kegiatan yang akan kita jalankan bersama.

Dan juga terimakasih kepada Bapak dan Ibu Kades yang banyak sekali membantu dan membimbing kami selama berada disana, yang telah memperlakukan kami seperti anak sendiri, yang selalu memperhatikan setiap langkah yang kami ambil dan memberikan kami arahan yang begitu baik, sekali lagi terimakasih. Maafkan atas kesalahan yang telah kami perbuat baik itu disengaja maupun tidak kami sengaja.

"Dimana Bumi Dipijak Disitu Langit Dijunjung" sebuah pepatah yang sangat bermakna memiliki arti hakiki yang mengandung pesan, nasehat, atau prinsip hidup yang tersirat. Pepatah ini mengandung arti bahwa seseorang harus mengikuti atau menghormati adat istiadat yang berlaku di tempat tinggal atau tempat asal orang itu berada . Jargon "Seluma Alap" yang menjadi kenangan.

.....*TAMAT*.....

## **~BAB 9~**

### **KENANGAN TAK TERLUPAKAN**

*Oleh Sapitri Ekasari*

Ini adalah cerita kisah yang tertoreh melalui hikayat yang menceritakan kisah sepuluh remaja yang ingin mencari pengalaman dalam mencari jati diri dan ilmu pada masyarakat, kisah ini berawal dari sepuluh orang remaja yang awalnya tidak mengenal satu sama lain, yang di pertemukan dalam satu forum untuk mencari pengalaman bersama-sama, kami adalah remaja yang memiliki watak yang berbeda-beda, banyak sekali perbedaan di antara kami ini, memang sulit untuk menyatukan sepuluh pemikiran jadi satu akan tetapi kami berusaha dan yakin bahwa kami bisa bekerjasama satu sama lain. Pada sore hari itu adalah hari pertama pertemuan kami dimana kami berkumpul dan berkenalan satu sama lain kami membahas bagaimana dan apa yang akan kami lakukan kedepannya untuk mempersiapkan apa saja keperluan yang kami butuhkan selama kami di desa.

Saya menulis cerita ini untuk mengenang atau sebagai pengingat bahwasanya saya dan teman-teman saya telah selesai melaksanakan kegiatan kami. Waktu pertama kali kami menginjakkan kaki kami ke desa yang mana akan jadi tempat tinggal kami selama 35 hari kami sedikit takut akan tidak diterima oleh masyarakat sekitar tapi ternyata kami salah, kami sangat diterima dengan baik oleh masyarakat yang ada di sana, syukur yang tak henti-hentinya di ucapkan karena bertemu dengan orang-orang yang baik, kami tinggal di suatu tempat yang tidak cukup luas dan sempit untuk kami tinggal bersepuluh maka dari itu 3 orang teman kami tidak tinggal bersama

kami mereka tinggal di suatu tempat yang menurut mereka sangat nyaman yaitu masjid, mereka juga tidak suka jika akan tinggal bersama kami karena kami yang perempuan sangat suka ngomel-ngomel jadi mereka lebih memilih tidur di masjid ketimbang pulang. Banyak sekali keseruan-keseruan selama kami berada di desa itu. kami dipertemukan dengan orang-orang baik juga disana, karena kami ramai bertujuh jadi setiap akan mandi pasti kami berebut giliran untuk mandi, setiap ingin mandi pasti ada yang bertanya “siapa yang pertama mandi” yang lainnya menjawab aku,aku,aku, haha supaya tidak kehabisan air semuanya ingin menjadi yang pertama mandi. Tak jarang pula teman kami mandi ke sungai sayang nya selama disana aku belum pernah mandi ke sungai karena aku tidak terlalu suka mandi air sungai, teman-temanku mandi sungainya di temani anak-anak yang ada di desa tak jarang mereka pun sambil membawa cucian bajunya untuk mencuci di sungai. Kami melakukan kegiatan ini selama bulan puasa, puasa pertamaku didesa yang belum pernah aku datangi sebelumnya, sebenarnya sedih karena puasa tidak bisa kumpul bersama keluarga akan tetapi karena di keliling dengan orang-orang baik selama puasa tidak terasa dan juga tidak terlalu menghiraukan kesedihan yang ada.

Hari demi hari pun berlalu, banyak konflik yang terjadi selama kami berada di sana, karena perbedaan sifat dan pendapat yang membuat kami hampir tiap hari berdebat, apa saja diperdebatkan. Tapi semua itu bisa diatasi dan diselesaikan dengan baik.

Setiap sore kami pergi untuk mencari takjil, partner ku mencari takjil adalah nurma, teman dalam segala hal semasa berkegiatan ini, orang nya sedikit cerewet tapi walaupun dia cerewet dia orangnya

baik dan asyik haha, selain nurma ada juga honi dan metri teman kami kabur pada saat kegiatan. Mereka berdua paling senang kabur dan jajan di Indomaret di desa sebelah, ada Apri si bocil yang mood nya sangat mudah berubah, yeza, yeza adalah sekretaris kami yang sangat di andalkan dalam hal membuat surat menyurat, yeza anaknya lumayan ceroboh dalam hal menaruh barang, barang yeza ada dimana-mana dan selalu kehilangan tapi dia pintar dan sangat bisa di andalkan dari pada kami semua hehe, Aldo ketua kami yang sangat pendiam dan orangnya nurut-nurut saja, dan ada juga Roni dan Sendy si pemalas yang sangat susah untuk dimintai bantuan, mereka berdua ini sering menjadi bulan-bulanan jika tidak ingin menolong dalam melakukan pekerjaan, yang terakhir ini adalah bendahara kami yaitu Diana, Diana ini anak nya pintar memasak, pada awal masa ini diana lah yang sering memasak, pada dasarnya teman-teman semasa berkegiatan ku ini semua nya baik dan asyik. Selama di desa itu kami tidak pernah ada pengalaman buruk yang kami dapatkan semuanya sangat berkesan dan akan selalu kami ingat bahwasanya di desa itu kami diterima dengan baik, tidak ada perlakuan yang membuat kami jengkel dan tidak betah berada disana.

Setiap makan lauk kami tidak jauh dari sambal, sambal dan sambal sesekali saja kami memasak lauk yang berkuah seperti gulai pakis di campur dengan ikan teri, rasanya nikmat tiada tara makan gulai pakis dicampur dengan ikan teri, biasanya kami sering masak sambal terong, hampir tiap hari pasti ada terong selain rasanya yang enak itu juga dapat menghemat uang kas kami. Rasa lauk yang kami masak bersama-sama tidak pernah gagal selalu enak ya walaupun tidak seenak seperti lauk yang biasa dimasak oleh ibu kita.

Di setiap bulan Romadhan pasti setiap desa akan mengadakan lomba-lomba yang diselenggarakan untuk anak-anak, kali ini di desa tempat kami tinggal kami lah yang menyelenggarakan acara perlombaan untuk anak-anak yang berada di sana, lomba yang diselenggarakan ada banyak cabang contohnya seperti lomba azan, mewarnai kaligrafi, membaca surah pendek, lomba mengambil air wudhu, dan fashionshow, anak-anak disana sangat antusias dalam mengikuti perlombaan yang ada dan kami sangat senang akan hal tersebut.

Acara berjalan dengan lancar dan meriah, anak-anak di desa rena panjang sangat antusias dalam mengikuti perlombaan bahkan banyak yang mendaftar bukan hanya di satu cabang perlombaan, ada yang 1 orang mengikuti segala cabang perlombaan.

Hari demi hari pun terlewati kegiatan pun berjalan dengan lancar dan sesuai harapan, 2 hari menjelang lebaran kami sudah mengosongkan tempat tinggal kami barang-barang kami semua sudah di bawa ke tempat tinggal kami masing-masing dan hanya menyisakan barang-barang yang penting dan yang akan dipakai sehari-hari, tidur pun kami sudah tidak memakai bantal dan kasur lagi hanya berlapiskan tikar dan berbantalkan tas masing-masing, kami mengangkut barang kami lebih awal karena kami akan pulang cukup lama sekitar tujuh hari dan baru ke desa rena panjang lagi, maka dari itu kami mengangkut semua barang kami.

Pada saat mengangkut barang ke atas mobil tetangga di samping tempat tinggal kami bertanya apakah kami sudah mau pulang tanyanya, kami pun menjawab belum ibu ini hanya mengantarkan barang saja ke tempat tinggal kami masing-masing.

Tak terasa waktu berlalu begitu cepat, 35 hari kami tinggal bersama dan akan berpisah, rasanya campur aduk antara sedih dan bahagia, sedihnya karena kami akan meninggalkan desa tempat dimana kami tinggal selama 35 hari, banyak canda dan tawa didalamnya dan mencari pengalaman selama 35 hari dan senangnya adalah kami bisa pulang kerumah masing-masing dan bertemu dengan keluarga kami. kami di izin kan pulang pada saat hari pertama lebaran setelah sholat ied, di malam takbiran kami pergi kerumah ibu kades untuk membantu nya memasak. Disela-sela memasak kami melihat muda-mudi takbiran keliling di sekitaran desa, setelah memasak kami duduk-duduk sambil bercerita bersama ibu dan bapak kades. Ibu dan bapak kades menceritakan banyak hal yang ada di desa Rena panjang, Setelah bercerita panjang lebar menceritakan hal-hal mistis yang ada di desa rena panjang kami pun bergegas pulang ke rumah untuk beristirahat karena pada subuh hari nanti kami harus bangun lebih awal karena akan melaksanakan sholat ied. Sesampainya di rumah kami pun bersih-bersih dan langsung bergegas untuk tidur.

Paginya, kami bangun pukul 04.30 seperti biasa sebelum mandi pasti kami sudah berebut giliran antrian mandi haha, tapi tanpa sadar setelah berebut antrian mandi kami pun tertidur lagi dan pada akhirnya kami kesiangan dan bergegas mandi, mandi pun seadanya dan secepat kilat agar kami bisa tepat waktu datang ke masjid, sesampainya dimasjid orang pun sudah ramai. Setelah sholat ied kami membersihkan masjid dan setelah itu kami keliling kerumah-rumah warga untuk berlebaran dan silaturahmi sekalian pamit untuk pulang kerumah. Kami keliling dan datang kerumah warga satu persatu rumah kami datangi, warga desa rena panjang yang sangat

ramah, setiap rumah pasti menawari untuk makan dirumahnya, tapi karena kami sudah makan sebelumnya tadi dirumah ibu kades kami pun tidak sanggup lagi jika ingin makan ditempat lain, kami hanya mencicipi kue-kue yang ada saja. Setelah mendatangi satu-persatu rumah warga kami pulang ke rumah tempat kami tinggal selama 35 hari untuk bersih-bersih dan beristirahat sejenak karena kami akan langsung pulang kerumah masing-masing.

Rumah kami lumayan jauh jaraknya dari tempat tinggal kami di desa tersebut jaraknya kurang lebih 3 jam, karena asal daerah kami yang berbeda-beda jadinya kami mencar dan tidak pulang beriringan. Sebelum pulang kami berpamitan dengan ibu dan bapak kades, aku pulang bersama metri karena kami searah akan tetapi tidak satu daerah, metri lumayan jauh rumahnya sekitar 5 jam kalau dari desa Rena panjang, setelah berpamitan kami pun langsung pulang. Selama perjalanan kerumah kami tidak banyak mengobrol karena kami membawa motor jadi tidak baik jika kami mengobrol di atas motor, perjalanan yang di tempuh sekitar kurang lebih 3 jam dan akhirnya saya pun sampai dirumah dan metri saya ajak mampir untuk beristirahat sejenak, sesampainya di rumah saya langsung bersalaman dengan kedua orang tua saya, pada saat itu rumah masih ramai dengan sanak saudara. Setelah metri beristirahat dan makan la pun bergegas pulang karena perjalanan nya yang masih jauh dan hari pun sudah seperti ingin hujan.

Pada akhirnya inilah sebuah kisah, inilah sebuah cerita dan inilah semua rasa 35 hari di desa rena panjang. Desa yang takkan terlupakan yangl akan selalu terkenang selama hayat masih dikandung badan memberikan banyak pelajaran dan pengalaman di

dalamnya. Terima kasih desa rena panjang, dan terimakasih teman seperjuangan ku.

.....*TAMAT*.....

## ~BAB 10~

### ENGLISH RAMADHAN

*Oleh Yeza Aprilia*

Pertengahan bulan Maret 2023, menjadi hari, tanggal, bulan maupun tahun yang mengawali sebuah hikayat baru, permulaan dari sebuah kisah tentang bagaimana diriku menjalani kisahku pada sebuah desa. Kisah yang kujalani ini merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang diadakan untukku saat ini yang mana pelajar seperti diriku ini diharuskan untuk mencari pengalaman dengan hidup ditengah-tengah masyarakat, mencari jati diri maupun memberikan ilmu pada desa tersebut.

Kisah ini dimulai, bertepatan pada hari Kamis, kami melakukan survei lokasi setelah mengetahui informasi desa dimana kami ditempatkan yaitu Desa Rena Panjang, Kecamatan Lubuk Sandi, Kabupaten Seluma. Proses Survei berjalan dengan lancar dan disambut hangat oleh perangkat desa dan masyarakat sana. Begitu pula dengan anak-anak sana, begitu ceria dan menggemaskan menyapa kami saat kami melalui tempat perkumpulan bermain mereka ketika kami sedang dalam perjalanan pulang.

Hari ini adalah hari dimana kami mengangkut barang-barang yang telah kami persiapkan untuk kami gunakan selama berada di desa Rena Panjang ini, kamipun kami menuju tempat tinggal di desa tersebut. Sontak perhatianku tertuju pada anak-anak yang ada disana, mereka begitu berantusias dalam menyambut kami, begitu sampai mereka langsung menanyakan perihal pelajaran dan pengetahuan, **waaaah... begitu cerdas obrolannya ucapku**, saat melihat anak-anak yang datang menghampiri kami. Seumur-umur

baru kali ini aku bertemu anak-anak seperti mereka, anak-anak yang aktif dan kritis serta punya rasa penasaran yang tinggi seperti mereka.

Sudah sejak lama aku merencanakan mengenai kegiatan individu yang akan kulakukan selama berada di desa ini yaitu tentang keinginanku untuk menajar anak-anak yang ada di desa ini yang mana aku akan mengajarkan mereka tentang bahasa Inggris yang aku namakan “ English Ramadhan”. Kegiatan ini mencakup pengajaran bahasa Inggris sehari hari untuk anak-anak sekolah dasar sampai anak-anak yang sudah sekolah menengah pertama, yang mana memang bahan ajar nya telah aku persiapkan dari jauh waktu sebelum kami ke desa tempat kami sekarang ini, aku betul-betul merasakan bahwa hal ini bener-bener diadakan untuk mengembangkan kemampuan kami di tengah-tengah masyarakat. Materi yang ku ajarkan itu seperti *Vocabulary things in our surrounding, Alphabet in English, Number, Job Vocabulary, etc.*

Kegiatanku yang kusebut dengan “English ramadhan” ini pertama kali terlaksana pada hari ke sembilan di April 2023 dan Alhamdulillah berjalan dengan lancar dan menyenangkan. satu jam pengajaran berjalan begitu cepat dan begitu seru bagaimana kulihat mereka dengan keaktifannya yang mengalihkan perhatian ku, oh iyaa... allhamdulillah materi pertama begitu mudah mereka tangkap dan pahami, aku sempat berfikir padal usia setiap anak anak berbeda beda tapi begitu pintarnya mereka semua dalam menangkap dan memahami materi yang kuberikan. Materi pertama yaitu perkenalan kemudian melafalkan abjad dalam bahasa Inggris atau yang disebut *Alphabet*. Setelah mereka bisa melafalkan alphabet, mereka

langsung masuk ke materi spelling yaitu mengeja dengan menggunakan alphabet dalam Bahasa Inggris. Spelling kali ini aku berinisiatif untuk mengarahkan mereka dalam mengeja nama panjang mereka dengan menggunakan Alphabet Bahasa Inggris. Semua materi dan pembelajaran hari itu terasa begitu menyenangkan dan waktupun rasanya begitu terasa sangat cepat berlalu karena saking asyik dan seruannya pembelajaran hari itu.

Pertemuan kedua dalam pembelajaran ini kami laksanakan pada hari ke delapan belas di bulan April 2023 dengan materi yang lebih agak banyak dari hari pertama, yaitu spelling, match the pictures, singing a song, memories the vocabulary, etc. Vocabulary atau kosa kata benda yang ada disekitar seperti contohnya meja, buku, pena, tas, kaos kaki, penggaris dll. Kosa kata benda disekitar memang sengaja saya pilih karena cenderung mudah di ingat dan mudah mereka hapalkan ketika mereka melihat lagi benda tersebut di lain waktu. Materi pada pertemuan kedua ini saya beri tema “Thirrounding” singkatan dari “ Things in Our Surrounding”. Pada pertemuan kali ini, telah pun kusiapkan gambar- gambar sesuai dengan kosa kata yang akan ku berikan agar mereka dapat mencocokkan sesuai dengan tulisan yang sudah disiapkan juga. Kemudian, kami bersama-sama menyanyikan lagu dengan lirik dari kos kata tersebut sambil memperlihatkan gambar yang sesuai dengan yang kami nyanyikan sampai mereka dapat menghafal sendiri kosa kata tersebut sesuai gambar melalui lagu yang kami nyanyikan. Setelah semua selesai, mereka menyetorkan kepadaku apa saja topik-topik pada pertemuan kali ini sebagai bukti atas apa saja yang mereka dapatkan dari selama belajar pada pertemuan kedua ini.

Pada minggu minggu terakhir kami ada disana telah terlaksana pula perlombaan memperingati hari besar islam yaitu Nuzulul Qur'an yang dilaksanakan oleh seluruh tim pelajar bekerjasama dengan para pemuda pemudi Karang Taruna yang ada di desa tersebut, sehingga menyebabkan English Ramadhan tidak dapat terlaksana lagi sampai berakhirnya masanya seluruh kegiatan kami di desa tersebut berakhir.

Ada hal unik yang sempat membuatku kaget sekaligus kagum yaitu bagaimana Mereka, anak-anak yang selama ini belajar bersamaku selalu menanyakan perihal kelanjutan pertemuan English Ramadhan kami karena mereka secinta itu dengan belajar. Kujawab dengan berat hati antusiasme mereka itu, ku jawab ***"maaf ya dik ayuk belum bisa memastikan perihal tanggal pelaksanaan English Ramadhan ke tiga"*** Karena memang pada saat itu runtutan kami semenjak minggu ke tiga sampai minggu ke empat itu sangat padat dan tidak memungkinkan untuk melaksanakan English Ramadhan secara berbarengan. Melalui pelaksanaan english ramadhan tersebut saya banyak sekali mendapat pengalaman berharga terutama dalam dunia anak-anak. Diriku lebih dapat mengetahui karakter, kemampuan, dan sifat mereka satu persatu. Mereka anak-anak yang ceria, aktif dan cerdas dalam banyak hal sehingga pembelajaran begitu mudah untuk mereka pahami.

Pertemuan terakhir english ramadhan menjadi penutup setiap kegiatan individuku di desa tersebut, Rasa haru dan bahagia sekaligus sedih menyelimuti hatiku saat itu. Tawa mereka membuatku teringat akan segala hal tentang mereka. Aku dan rekan-rekan timku melalui kegiatan yang kami lakukan selama di desa ini kami sangat

mengharapkan agar kami bisa berkumpul dan bersilaturahmi lagi ke desa tersebut.

Oh iyaaaa..... materi terakhir yang aku ajarkan sangat memiliki korelasi dengan kehidupan sehari hari mereka loh..... alhamdulillah mereka sangat mudah mengingat kosa kata bahasa inggris dalam kehidupan mereka karena benda benda tersebut mereka jumpai sehari hari. Seperti contohnya buku, sepatu, kaus kaki, meja, pena, topi, baju, tas dan lain sebagainya. Dalam bahasa inggrisnya *bag, pen, shocks, table, shoes etc.*

Materi terakhir yang ku ajarkan pada mereka yaitu mengenai vocabularies sekaligus bermain games, sangat besar harapanku bahwa melalui pembelajaran yang kami lakukan selama ini Mereka dapat melakukan spelling dari vocabularies yang diajarkan, mereka dapat menghafal apa saja bahasa inggris dari benda benda disekitar, mereka dapat menyanyikan lagu sesuai nama benda yang telah diajarkan dalam bahasa inggris dan juga mereka dapat mencocokkan gambar pada game yang telah disisipkan. Tapi allhamdulillah aku sangat yakin bahwasanya Dari ke lima point tersebut aku telah meninjau bahwasannya mereka dapat menguasai kelima poin pencapaian tersebut.

Setiap kisah pasti akan ada masanya ia hanya tertinggal menjadi sejarah, setiap pertemuan pasti akan ada masa dan saatnya perpisahan tiba, kadang disaat perpisahan itulah setiap sedih setiap lara harus tertampak pada wajah, dan inilah akhir kisahku di desa ini dan inilah akhir ceritaku, pengalamanku, kebersamaanku di desa ini. betapa begitu banyak pengajaran, duka, bahagaia, susah yang kemudian membentuk jadi sebuah hikayat yang kutuliskan dengan

tintah pada kertas putih yang ada dalam lembaran lembaran hati setiap isnsan yang membaca hikayat ini, terimakasih untuk semuanya setiap, terimakasih pada rasa yang sudah terbentuk dalam jiwa semoga setiap yang telah membentuk rasa yang ada pada jiwa ini di desa Rena Panjang selalu berada pada takdir kebaikan dan diliputi dengan cinta.

.....*TAMAT*.....



## TENTANG PENULIS



### **Aldo**

Penulis lahir pada 27 November 2001 di Bengkulu Selatan, beralamat di desa Karang Jaya Kecamatan Pinoraya Kabupaten Bengkulu Selatan.

*"Tidak perlu memperbanyak kata untuk dijadikan motivasi cukup Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolong diri"*



### **Nurma Juniarti Nusdin**

Penulis lahir pada tanggal 8 Juni 2001 dan bertempat tinggal di Jalan Perintis, RT 008 RW 005, Kel. Pematang Gubernur, Kec. Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu.

*"Jika kamu punya mimpi yang tinggi, teruslah menggapainya, dan jangan menyerah"*



### **Rony Jonata**

Penulis lahir pada tanggal 30 Juni 2000. Beralamatkan di desa Durian Besar Kec. Luas Kab. Kaur.

*“Bekerja keraslah sampai rekening BANK mu terlihat seperti No. Telpn”*



### **Metri Afriani**

Penulis lahir pada 12 April 2002. Bertempat tinggal di desa Tanjung Harapan, Kec. Semidang Gumay, Kab. Kaur.

*“Jangan tunda pekerjaanmu sampai besok, sementara kamu bisa mengerjakannya hari ini”*



### **Apri Yanti**

Penulis lahir pada 04 April 2003 di kota Curup, Kabupaten Rejang Lebong.

*“Unzhur maa qaala wa laa tanzhur man qaala Lihatlah apa yang dikatakan dan janganlah lihat siapa yang mengatakan.*

*Look at what was said and don't see who said it”*



### **Sendy Herlianto**

Penulis lahir pada tanggal 6 Agustus 2002 di Bintuhan, beralamat di desa Jembatan Dua Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur.

*“Tetaplah hidup walaupun tidak berguna”*



**Honi Karlina**

Penulis lahir pada 17 April 2002. Bertempat tinggal di desa Sidorejo, Kec. Pondok Kelapa, Kab. Bengkulu Tengah.

*"Bukan tentang cinta, tapi tentang indah dan keluarga"*



**Diana Novitasari**

Penulis lahir pada tanggal 14 November 2001. Bertempat tinggal di desa Simpang Tiga, Kecamatan Kaur Utara, Kabupaten Kaur.

*"Hidup memang sebuah perjalanan, tergantung kita bisa menjalani, menikmati dan mensyukurinya"*



### **Sapitri Ekasari**

Penulis lahir pada tanggal 17 Desember 2001 di Kerinjing. Bertempat tinggal di Jalan Iskandar, Desa Batu Kuning, Pasar Manna, Bengkulu Selatan.

*"Jangan pernah menyesali sehari dalam hidupmu. Hari-hari baik memberimu kebahagiaan dan hari-hari buruk memberimu pengalaman"*



### **Yeza Aprilia**

Penulis lahir pada tanggal 27 April 2001 di Lubuk Saung. Saat Bertempat tinggal di Desa Babatan, Kec. Sebrang Musi, Kab. Kepahiang.

*"If it meant be, it will be"*

## Menolak Lupa

Sekelompok pemuda dan pemudi dari sebuah perguruan tinggi Islam di kota Bengkulu yang ditempatkan di sebuah desa "Rena Panjang" untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran kemasyarakatan. Di sebuah desa tersebut ada banyak kejadian demi kejadian yang mereka alami.

Buku ini merupakan karya tulis dari sebuah tim yang akan menjadi bahan pengetahuan dan wawasan serta ilmu bagi setiap orang yang membacanya. Terutama bagi para pelajar perguruan tinggi yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran kemasyarakatan. Tentunya buku ini sangat penting sebagai bahan pengetahuan dan ilmu tentang kemasyarakatan.



0813 6798 7500  
www.penerbitelkata.com  
@penerbitelkata  
elkatapenerbit@gmail.com

**NON FIKSI**

ISBN 978-623-88501-6-7



9 786238 850167